

**HUBUNGAN ANTARA BUDAYA PESANTREN DAN KONTROL DIRI
DENGAN AGRESIVITAS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh :

**Imam Sapi'i
1431080149**

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA BUDAYA PESANTREN DAN KONTROL DIRI
DENGAN AGRESIVITAS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :
Imam Sapi'i
1431080149

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Budaya Pesantren Dan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja yang ditandai dengan terjadinya permasalahan di dalam diri remaja yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis. Permasalahan yang terjadi seperti agresivitas remaja disebabkan oleh faktor seperti kondisi pribadi dan lingkungan sekolah. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berbasis agama. Agresivitas remaja yang terjadi di dalam pondok pesantren seperti perkelahian, menggunakan kata-kata tidak sopan, merokok, perselisihan, mengumpat dan melanggar peraturan pondok pesantren. Agresivitas remaja yang terjadi di lingkungan pondok pesantren, terjadi karena rendahnya pemahaman santri tentang budaya pesantren dan rendahnya kontrol diri pada santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Subjek penelitian ini adalah santri pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah. Subjek yang digunakan sebanyak 85 santri yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang meliputi, skala agresivitas santri sebanyak 32 aitem ($\alpha=0,910$), skala budaya pesantren 24 aitem ($\alpha=0,847$) dan skala kontrol diri 27 aitem ($\alpha=0,972$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan *SPSS 21.0 for windows*. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan, *pertama* terdapat hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. *kedua* terdapat hubungan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. *ketiga* terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan $R_{x_1,2-y} = 0,373$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9%. Hasil kedua dengan $r_{x_1-y} = -0,279$ dan $p=0,005$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan hubungan negatif signifikan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Hasil ketiga dengan $r_{x_1-y} = -0,373$ dan $p=0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren.

Kata kunci: *Agresivitas Santri, Budaya Pesantren Dan Kontrol Diri*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen, Sukarame, Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Budaya Pesantren Dan Kontrol Diri
Dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren
Nama : Imam Sapi'i
NPM : 1431080149
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP.197503172003121003

Nugroho Arief Setiawan, S.Psi, M.Psi
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren.** Disusun oleh **Imam Sapi'i**. NPM : **1431080149**. Prodi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Ahmad Bastari, MA	(.....)
Sekretaris	: Intan Islamia, M.Sc	(.....)
Penguji Utama	: Dra. A. Retno Riani, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nugroho Arief Setiawan, S.Psi, M.Psi	(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

B. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَـ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ـِـ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ـُـ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

C. Ta Marbuthah

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

D. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imam Sapi'i

NPM : 1431080149

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Budaya Pesantren Dan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Bandar Lampung, 27 Februari 2019

Yang menyatakan,

Imam Sapi'i
1431080149

MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ.

فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ،

كَانَ مِمَّنْ تَ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan kucintai, Ibu Suparmi dan Bapak Sarbingun yang tidak pernah berhenti berdoa, mencurahkan kasih dan sayangnya, menjagaku, merawatku serta mendidik dan mengajarkan ilmu tentang kehidupan di dunia. Karena usaha merekalah segala cita-citaku dapat terwujud.
2. Saudara-saudaraku yang aku sayangi, Mbak Mistiatin, Yuk Rukoyah, Kang Madkur yang selalu menjagaku, memberikan semangat kepadaku, mengajarkan disiplin padaku, tak pernah berhenti untuk membuat percaya diri padaku, mereka tiada henti memberikan kasih sayangnya padaku dan tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku. Untuk keponakanku, Saddam Husein Lily Khoirunisa, Affan Diko Setiawan, Layla Fakhahah yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan kepadaku.
3. Untuk kakak iparku Mas Abdulloh, mas Iwan dan Mbak Iin yang telah menemaniku dalam melakukan penelitian dan memberikan nasehat serta dukungan kepadaku, kepercayaan kepadaku dan selalu memberikan semangat dan supportnya.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Imam Sapi'i, dilahirkan di Pringgondani pada tanggal 01 Mei 1995. Peneliti merupakan anak keempat dari empat saudara dari pasangan Bapak Sarbingun dan Ibu Suparmi. Alamat tempat tinggal peneliti di JL. Kolonel Hasan Basri DW, RT/RW:039/014, Kel. Pasar Sukadana, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SD Negeri 1 Pasar Sukadana, Lulus pada tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Sukadana, Lulus pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Sukadana, Lulus pada tahun 2014

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 psikologi islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dalam proses menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri pada Pondok Pesantren.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa kelancaran dan dapat terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril dan materil. Maka dari hal tersebut peneliti mengucapkan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Skretaris Prodi Psikologi Islam.
5. Bapak. KH. Nur Muhammad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti, yang telah memberikan izin, nasehat, motivasi, kepercayaan dan doa kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberi motivasi dan nasehat serta doa kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberi motivasi dan nasehat serta doa kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini selalu kebersamai, Sa'adatul Mardhiyah (almh), Riyanto, Yogi, Yulianto dan teman kosan saya Guntur, Ardi dan Bang Agus.
9. Sahabat-sahabat Psikologi Islam, Ahdan Syabani, Utari Suri Anestia, Yatimatul Khoiriyah, Ceria Pertiwi, Fitriatul Ula, Winda Retno Sari, Zakiyatul Masriyah, Wuri Wahyuni, Safitra, Indah Wahyu Muliana, Nur Hayati, Abia Rahmawati, Enida Ristia, Nur Hani Indah Putri, Najah Mariana, Indar Nuryati, Siwi Rahmawati dan seluruh angkatan 2014 yang selalu memberikan support dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan HMJ Psikologi Islam 2017, Amalia Zain, Aldi Purwanto, Nurul Iman, Amri Tama, Dimas Seto, Ikhtiar Putra P, Yazid, Nurhalimatul W, Theo Dora R, Irmayanti, Priyo S, Aprizal M dan rekan-rekan lainnya yang selalu memberikan dukungan, kebersamaanya dan pernah berjuang bersama.
11. Seluruh Keluarga Besar PMII Rayon Ushuluddin dan Studi Agama, Bang David Rifai, Bang Marzuki, Rusdi Yunus, Ervandi dan Intan Kurnia Sari yang pernah berjuang bersama-sama.

12. Saudaraku Masrum Hidayat, Fathkur Rohman, Pengurus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum, Para Santri dan OSMADIM, yang sudah memberikan bantuan tenaga, pikiran dan keikhlasanya.
13. Untuk sahabat-sahabatku Fadly, Noeraini, Nesta, Emi, Tama, Andra, Angga, Een, Uci, Bitha, Tia, Sinta, Ridwan, Ivan dan Sella yang selalu memberikan kebersamaan dan dukunganya.
14. Kelatnas Perisai Diri UIN Raden Intan Lampung, Aji, Yogi, Fizai, Fatimah, Yopi, Hikmah, Yunita, Tri dan semuanya yang telah memberikan kebersamaan dan motivasi.

Bandar Lampung, 27 Februari 2019

Imam Sapi’i
1341080149

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Agresivitas.....	11
1. Pengertian agresivitas santri	11
2. Faktor-faktor agresivitas	12
3. Bentuk-bentuk agresivitas	14
B. Budaya Pesantren	15
1. Pengertian budaya pesantren	15
2. Wujud kebudayaan	17
3. Sumber-sumber budaya organisasi	18
4. Aspek-aspek budaya madrasah/pesantren	19
C. Kontrol Diri	21

1. Pengertian kontrol diri	21
2. Dimensi kontrol diri.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri	25
D. Dinamika Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri	25
E. Kerangka Berfikir.....	27
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Validitas dan Reliabilitas	38
F. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	40
1. Orientasi kancan	40
2. Persiapan penelitian	41
3. Pelaksanaan <i>try out</i>	44
4. Uji validitas dan reliabilitas instrument.....	44
5. Penyusunan skala penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Penentuan subjek penelitian	49
2. Pelaksanaan pengumpulan data	50
3. Skoring.....	50
C. Analisis Data Penelitian	51
1. Deskripsi statistik variabel penelitian	51
2. Kategorisasi skor variabel penelitian.....	52
3. Uji asumsi	54
4. Uji hipotesis.....	55

5. Pengujian sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel penelitian	58
D. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
1. Bagi subjek penelitian	67
2. Bagi pondok pesantren	67
3. Bagi orangtua.....	68
4. Bagi peneliti selanjutnya	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi Penelitian Santri Diniyyah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah Tahun 2018	34
Tabel. 2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel. 3 Blue Print Aspek, Indikator Agresivitas Santri.....	36
Tabel. 4 Blue Print Aspek, Indikator Budaya Pesantren.....	37
Tabel. 5 Blue Print Aspek, Indikator Kontrol Diri.....	38
Tabel. 6 Rancangan Skala Agresivitas Santri Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel. 7 Rancangan Skala Budaya Pesantren Sebelum <i>Try Out</i>	43
Tabel. 8 Rancangan Skala Kontrol Diri Sebelum <i>Try Out</i>	43
Tabel. 9 Aitem Skala Agresivitas Santri, Valid Dan Gugur	45
Tabel. 10 Aitem Skala Budaya Pesantren, Valid Dan Gugur	46
Tabel. 11 Aitem Skala Kontrol Diri, Valid Dan Gugur	47
Tabel. 12 Sebaran Aitem Valid Skala Agresivitas Santri	48
Tabel. 13 Sebaran Aitem Valid Skala Budaya Pesantren	48
Tabel. 14 Sebaran Aitem Valid Skala Kontrol Diri	48
Tabel. 15 Jenjang Pendidikan, Jumlah Subjek dan Usia.....	49
Tabel. 16 Karakteristik Subjek Penelitian.....	49
Tabel. 17 Deskripsi Data Penelitian.....	51
Tabel. 18 Kategorisasi Agresivitas Santri	52
Tabel. 19 Kategorisasi Budaya Pesantren.....	53
Tabel. 20 Kategorisasi Kontrol Diri.....	54

Tabel. 21 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel. 22 Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel. 23 <i>R-Square</i>	56
Tabel. 24 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga	57
Tabel. 25 Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Ketiga Skala

Lampiran. 4 Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa tahap perkembangan individu menuju tahap kematangan diri. Masa remaja dapat yang dapat disebut sebagai masa peralihan individu dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang berlangsung saat individu menginjak usia 12-21 tahun. Kehidupan masa remaja terbagi dalam tiga tahapan, yang dimulai dari tahap remaja awal terjadi pada usia 12-15 tahun, kemudian remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir saat remaja berusia 18-21 tahun (Monks, 2009). Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan fisik pada diri individu seperti berkembang atau meningkatnya tinggi dan berat badan, semakin matangnya sistem reproduksi, tulang, otot dan organ-organ tubuh lainnya. Perkembangan yang terjadi bukan hanya berpengaruh terdapat kondisi fisik, namun juga berpengaruh pada kondisi psikologis pada remaja. Perubahan kondisi psikologis yang terjadi yaitu, seperti halnya meningkatnya intelektual, kondisi emosional dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2003).

Perubahan fisik dan psikologis yang dialami remaja menimbulkan perhatian terhadap kondisi pribadi atau pada masa ini remaja sedang mencari identitas diri. Perhatian remaja dalam pencarian identitas diri, tentu dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang menarik perhatian dari lingkungan sekitarnya. Perhatian terhadap benda ataupun barang yang dapat

menunjukkan identitas diri individu, seperti halnya penampilan, pakaian, kendaraan dan aksesoris lainnya yang dapat berpengaruh terhadap identitas diri pada remaja. Keinginan yang timbul karena perubahan fisik dan psikologis yang mendorong remaja untuk menemukan identitas diri dengan berbagai cara dan terkadang dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak tercapai. Mendukung pernyataan tersebut Hurlock berpendapat (2004) bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan dengan konflik atau masalah yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis pada remaja.

Perubahan pada diri remaja dapat menyebabkan kondisi emosi yang tidak stabil, hal tersebut dikarenakan perubahan fisik dan psikologis sehingga menimbulkan sebuah permasalahan di dalam diri individu, permasalahan tersebut menimbulkan perubahan sosial seperti halnya remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis yang belum pernah ditemui dan remaja harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1980). Kondisi emosional yang tidak stabil menyebabkan permasalahan pada diri remaja, seperti halnya remaja tidak dapat memenuhi keinginan yang menarik perhatiannya karena terdapat norma-norma lingkungan yang harus ditaati. Kondisi tersebut dapat membuat remaja tertekan, sehingga remaja tidak dapat mengendalikan keinginan yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis yang dialami. Mendukung pernyataan tersebut Monks (Ubaidillah, 2017) berpendapat bahwa remaja belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikologisnya, hal tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan masa remaja yang tidak terpenuhi dari lingkungan. Hall (Sarwono, 2011) berpendapat bahwa masa remaja

merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), masa perkembangan penuh dengan masalah yang terkadang membuat remaja tidak dapat mengontrol emosi, hal tersebut muncul karena adanya konflik dengan nilai-nilai budaya yang ada.

Maraknya perilaku remaja yang terkadang melanggar aturan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, misalnya masih sering ditemukan remaja berkelahi, tawuran, bolos sekolah, menggunakan kata-kata kotor, merokok, mium-minuman keras, menonton film porno, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Kenakalan remaja tersebut dapat disebabkan oleh faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor biologis pada diri seseorang (Gunarsa, 2006). Kenakalan remaja yang terjadi terkadang dapat merugikan orang lain, seperti halnya takut, cemas bahkan trauma.

Tindakan kenakalan remaja dapat berupa dorongan untuk melukai orang lain atau disebut sebagai agresivitas. Perilaku agresi menurut Myers agresi ditujukan untuk menyerang ataupun melukai orang lain yang menjadi sasaran agresi (dalam Bashori. K dan Hidayat. K, 2016). Era milenial saat ini masih sering terjadi perilaku agresivitas yang dilakukan oleh remaja, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Wilis (Ikawati & Purnama, 1998) berpendapat bahwa agresivitas pada diri individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi pribadi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kenakalan remaja yang terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua, pergaulan teman sebaya, kurang matangnya emosional pada remaja dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah ataupun lembaga pendidikan berperan untuk mendidik dan mengajar, menanamkan tingkah laku yang baik seperti moral dan etika, memiliki pengetahuan serta mempersiapkan siswa yang mampu berperan dalam lingkungan masyarakat (Zahara, 1981). Salah satu lembaga pendidikan adalah pondok pesantren, yaitu lembaga pendidikan berbasis Islam dan merupakan subkultural masyarakat Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama (Ma'arif, 2008).

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga merupakan sebuah instansi atau organisasi yang memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai, seperti halnya tujuan untuk mengembangkan dan menjaga eksistensi pondok pesantren sendiri. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren di Provinsi Lampung yang berada di desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren Manbaul Ulum memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya yang tertera pada visi pondok pesantren yaitu, untuk mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, disiplin tinggi, berilmu, bermasyarakat dan terdepan dalam berprestasi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki tatacara tersendiri dalam mendidik santri, seperti halnya membuat peraturan dan manajemen dalam mengajar. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan,

mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur serta mengedepankan pengajaran etika agama diatas etika lainnya. Tujuan pendidikan pesantren tidak untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, namun menanamkan kepada murid bahwa belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada tuhan (Dhofier, 2015), Pondok pesantren yang merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan di dalamnya terdapat santri atau murid-murid yang sedang belajar, baik itu ilmu agama islam maupun ilmu pengetahuan.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum memiliki metode pembelajaran dan peraturan ataupun dapat disebut sebagai budaya pesantren.. Budaya pesantren yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum terdapat serangkaian peraturan ataupun pola-pola yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh para santri seperti menjalankan kewajiban-kewajiban dan tidak melakukan larangan-larangan yang terdapat di pondok pesantren. Peraturan harus dilakukan oleh santri dengan maksud agar santri dapat menumbuhkan dan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, memiliki motivasi belajar yang tinggi, menghargai dan menghormati orang lain, patuh, mandiri dan berakhlakul karimah. Ketatnya budaya yang ada terkadang membuat santri di pondok menjadi tertekan atau bosan, karena pada masanya seorang santri yang masih remaja sedang mencari identitas dirinya.

Saudara Hidayat (23 Maret 2018) yang merupakan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, mengungkapkan bahwa terdapat santri yang terkadang melanggar peraturan atau kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan seperti halnya, keluar pondok tanpa izin kepada pengurus, merokok, tidak mengikuti pengajian, tidak mengikuti sholat berjama'ah di mushola, tidak

menjalankan piket, jahil kepada santri lain, menghubungi santri lawan jenis, mengeluarkan kata-kata tidak sopan kepada santri lain maupun kepada pengurus, berkelahi, wiridan, tidak sepenuh menerima sanksi ataupun hukuman yang diberikan oleh pengurus serta pelanggaran yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok oleh santri. Hal tersebut terjadi dikarenakan santri yang belum memahami maksud visi dan misi pondok pesantren.

Budaya pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum sudah tersosialisasi dengan baik, seperti halnya perturan ataupun tata tertib yang tertera di dinding gedung dan dapat dibaca oleh para santri. Peraturan yang dapat dikatakan ketat, masih terdapat santri yang melanggar peraturan yang ada. Budaya pesantren tentulah sangat baik yaitu untuk membentuk insan yang berbudi pekerti dan bertanggung jawab serta memiliki religiusitas agar terhindar dari perilaku tercela ataupun negatif. Budaya yang religi harusnya dapat membentuk kondisi emosional santri yang memiliki akhlak dan budi pekerti positif, sehingga santri dapat memiliki kontrol diri yang baik . Apabila santri tidak memiliki kontrol diri yang baik maka tentulah santri tidak akan dapat mengontrol dorongan untuk melakukan agresivitas. Penelitian Ubaidillah (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri dengan nilai korelasi $r_{xy} = -0,477$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas yang dilakukan oleh subjek. Kontrol diri pada santri tentulah dapat memberikan dampak yang baik pada diri santri, mengarahkan perilaku ke arah yang positif dan mampu membimbing santri memiliki

kematangan emosional dalam menghadapi dorongan negatif yang dapat terjadi di lingkungan pondok pesantren.

Budaya pesantren yang diterapkan dengan maksud agar santri dapat memiliki moral yang baik dan berakhlakul karimah. Lingkungan pondok pesantren yang religius masih terdapat santri yang tidak dapat mengontrol dirinya untuk melakukan agresivitas di dalam pondok pesantren. Hasil wawancara pada tanggal 31 maret 2018 dengan saudara Rohman yang merupakan salah satu santri di pondok pesantren di peroleh informasi tentang kenakalan remaja di pondok pesantren. kenakalan remaja ataupun agresivitas santri yang terjadi di Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum seperti berkelahi dengan sesama santri baik santri lama dan baru, mengumpat dan membantah jika ditegur oleh pengurus, isolasi pada santri baru, tidak suka apabila pakaian dipakai oleh teman tanpa ijin, tidak terima jika mendapatkan hukuman, bercanda dengan kata-kata tidak sopan yang berlebihan serta perilaku melanggar peraturan pondok pesantren. Perilaku agresivitas tersebut dilakukan baik secara individu dengan individu maupun berkelompok untuk melanggar peraturan pesantren.

Allah SWT berfirman dalam QS An Nahl ayat ke 90 yang berbunyi,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan tentang berlaku adil, tolong-menolong dan selalu menjalin hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan merupakan tindakan yang dilarang Allah SWT. Ayat tersebut menjadi petunjuk bagi umat islam untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Menjaga hubungan agar tetap harmonis merupakan sebuah tindakan yang harus ditanamkan di dalam diri individu maupun kelompok. Permasalahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren disebabkan karena santri belum mampu mengendalikan kondisi emosi yang tidak stabil, sehingga santri melakukan sebuah tindakan untuk melanggar peraturan yang.

Pondok pesantren yang seharusnya dapat mengarahkan santri menjadi insan yang berakhlakul karimah akan tetapi masih terdapat santri yang melakukan agresivitas di pondok pesantren. Agresivitas yang dapat disebabkan oleh faktor rendahnya pemahaman tentang budaya pesantren, terdapat faktor lain yang berpengaruh, yakni kontrol diri yang rendah pada diri santri. Kondisi emosional yang tidak stabil pada diri santri yang disebabkan karena remaja dalam usia konflik. Menurut krori (Herlina, 2013) masa remaja merupakan periode transisi, masa perkembangan, usia berkonflik, masa seseorang mencari jati diri dan masa peralihan menuju masa dewasa. Kontrol diri santri yang dapat terbentuk oleh lingkungan pondok pesantren yang religius, tentu dapat membimbing santri dalam mengendalikan diri terhadap lingkungan pondok pesantren. Kontrol diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh santri, karena kontrol diri sangat penting untuk mengatur prilaku santri di dalam lingkungan pondok pesantren.

Islam mengajarkan untuk dapat mengendalikan diri dalam bertidak agar tidak merugikan orang lain, Allah SWT berfirman,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al Imran,134).

Ayat tersebut menerangkan bahwa menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain merupakan sebuah tindakan yang sangat di sukai oleh Allah. Menahan amarah dan maafkan kesalahan orang lain menunjukkan bahwa seseorang memiliki kontrol diri yang baik dan hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang terpuji. Apabila seseorang santri dapat mengontrol diri terhadap dorongan-dorongan negatif, maka santri dapat terhindar untuk melakukan agresivitas pada pondok pesantren. Dari latar belakang masalah tersebut dapat terbentuk rumusan masalah yaitu, Adakah hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada Pondok Pesantren.
2. Untuk mengetahui hubungan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada Pondok Pesantren.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada Pondok Pesantren.

C. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif baik untuk keilmuan (teoritis) atau untuk peneliti dan subjek penelitian (praktis).

Manfaat tersebut adalah:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan yang mempelajari hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus kepada Pondok Pesantren Maba'ul Ulum, yakni sebagai rujukan dalam peningkatan kebijakan dalam pengawasan dan pembinaan terhadap peraturan pondok pesantren. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi santri dalam meningkatkan kesadaran dalam memahami peraturan dan kegiatan di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas Santri

1. Pengertian Agresivitas Santri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008), Agresi merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda. Schneiders (Kiswarawati, 1992) mendefinisikan agresi sebagai suatu bentuk respon yang mencari pengurangan ketegangan dan frustrasi melalui perilaku yang banyak menuntut, memaksa dan menguasai orang lain.

Perilaku agresif menurut Buss dan Perry, 1992 (dalam Dini dan Indrijati, 2014) adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Myers (dalam Bashori. K dan Hidayat. K, 2016) menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Chaplin (Kartono, 2014) menyatakan bahwa agresi adalah suatu tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda. Sedangkan agresivitas merupakan kecenderungan *habitual* (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan. Pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau

pemaksaan diri, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita. Dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim. Definisi santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang shaleh.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa agresivitas santri merupakan perilaku yang dilakukan oleh santri dengan tujuan untuk menyerang, melukai atau menyakiti objek yang menjadi sasaran agresi baik secara fisik ataupun verbal. Agresivitas santri yang dilakukan karena adanya pembiasaan yang diperoleh dari situasi yang menghambat ataupun keinginan untuk menguasai orang lain.

2. Faktor-faktor Agresivitas

Menurut Wilis (Ikawati & Purnama, 1998) faktor-faktor timbulnya agresivitas pada remaja adalah:

- a. Kondisi pribadi, yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan keluarga, yaitu keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, sehingga mereka mencari dalam kelompok teman sebaya. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan keluarga yang kurang harmonis tentu menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas pada remaja.

c. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan yang mempengaruhi remaja untuk belajar segala sesuatu yang dapat merubah ataupun mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, keterbelakangan pendidikan, kurang pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru yang ada di luar tentu mempengaruhi agresivitas remaja.

d. Lingkungan sekolah, memiliki pengaruh terhadap agresivitas siswa, seperti halnya :

- 1) Kurangnya perhatian guru
- 2) Kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat
- 3) Norma-norma pendidikan yang kurang diterapkan

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja adalah kondisi pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Keempat faktor tersebut dapat menyebabkan agresivitas pada remaja, kondisi pribadi remaja yang didapatkan sejak lahir ataupun lemahnya kontrol diri pada remaja menyebabkan agresivitas pada remaja. Lingkungan menjadi hal yang sangat mempengaruhi agresivitas seperti lingkungan keluarga yang menjadi awal pembentukan kepribadian remaja, lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan agresivitas, serta lingkungan sekolah juga dapat menyebabkan agresivitas remaja karena penyaluran potensi dalam diri remaja tidak terpenuhi.

3. Bentuk-bentuk Agresivitas

Buss dan Perry (1992) mengelompokkan agresivitas kedalam 4 bentuk agresi, yaitu:

a. Agresi fisik

Merupakan bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyerang secara fisik kepada sasaran agresi. Perilaku tersebut dilakukan untuk membahayakan atau melukai dengan terjadinya kontak fisik antara aggressor dengan korbanya. Contoh pada perilaku ini adalah perkelahian antar pelajar (Bashori. K dan Hidayat. K, 2016).

b. Agresi verbal

Merupakan perilaku menyerang orang lain dengan menggunakan perkataan, seperti melukai atau menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan. Contoh pada perilaku ini adalah hinaan, sindiran, fitnah dan kata-kata kotor (dalam Bashori. K dan Hidayat. K, 2016).

c. Agresi marah

Merupakan suatu bentuk agresi tidak langsung, yang berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya. Contoh agresi ini adalah perasaan kecewa yang menjadi kemarahan yang ditujukan kepada orang lain yang menyakiti ataupun kepada orang lain yang tidak berbuat salah kepada aggressor (dalam Bashori. K dan Hidayat. K, 2016).

d. Sikap permusuhan

Merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri dari keinginan untuk menyakiti orang lain atau melawan ketidakadilan. Tindakan yang

mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonism ataupun kemarahan yang sangat mendalam kepada orang lain (dalam Bashori. K dan Hidayat. K, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa bentuk agresivitas merupakan perilaku untuk mempertahankan diri dari situasi yang mengancam atau menghambat individu dan menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan melukai orang lain baik secara fisik, verbal, marah dan permusuhan. Tindakan agresivitas dapat disebabkan oleh keadaan diri sendiri yang sedang mengalami sebuah tekanan dari lingkungan yang membuat dirinya melakukan sebuah tindakan untuk mempertahankan dirinya yang dapat merugikan oranglain maupun dirinya sendiri.

B. Budaya Pesantren

1. Pengertian Budaya Pesantren

Edward B. Tylor (Digdoyo, 2015) bahwa kebudayaan adalah kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, adat istiadat serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kroeber dan Kluckhon (Digdoyo, 2015) menyatakan budaya merupakan pola pikir dan tindakan eksplisit dan implisit, tentang dan untuk perilaku yang diwariskan melalui simbol-simbol, yang merupakan prestasi khas manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda budaya.

Chaplin (Kartono, 2014) menerangkan kebudayaan merupakan totalitas adat kebiasaan, seni, ilmu pengetahuan, tingkah laku religius dan politik sebagai satu totalitas terintegrasi yang membedakan satu masyarakat dari masyarakat lainnya. Satu masyarakat atau kelompok pribadi dengan kebiasaan, kesenian, dan

seterusnya yang lepas terpisah dari kelompok lainya. Aspek-aspek intelektual dan artistik dari kehidupan, sebagai lawan dari aspek-aspek yang murni teknis atau materiil.

Muijen, Hartog dan Koopman (Munandar, 2014) menyatakan bahwa Budaya organisasi dapat digambarkan sebagai “kumpulan dari nilai, norma, ungkapan dan perilaku yang ikut menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi saling berhubungan dan sebesar apa mereka gunakan tenaga mereka dalam pekerjaan dan organisasi. Secara etimologis, Koentjaraningrat (1976) menyatakan bahwa kata budaya berasal dari kata *budhayah*, bahasa Sansekerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian budaya dapat dikatakan sebagai wujud yang baik yang berasal dari akal manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, pondok, madrasah. Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan pendidikan yang lain. Abdurrahman Wahid (Dhofier, 2015) menyebut sebagai sub-kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik. Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu *salafiyah* (tradisional), *khalafiyah* (modern) dan terpadu. Pesantren adalah salah satu

lembaga pendidikan di Indonesia yang berfokus dalam mengkaji keilmuan agama islam.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya pesantren merupakan sekumpulan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, pengetahuan dan adat istiadat yang dituangkan dalam kehidupan pesantren dengan menerapkan hukum islam sebagai landasan dasar. Hal tersebut yang membuat budaya pesantren menjadi sebuah peraturan yang kompleks untuk mengembangkan pondok pesantren.

2. Wujud Kebudayaan

Koentjaraningrat (1976) kemudian menyatakan bahwa kebudayaan paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Kebudayaan yang memiliki wujud komplek dari sekumpulan ide-ide dan norma yang diterapkan dalam aktivitas kehidupan masyarakat yang terus-menerus dikembangkan dalam lingkungan. Wujud budaya yang dapat menghasilkan sebuah karya yang diciptakan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

3. Sumber-Sumber Budaya Organisasi

Tosi, Rizzo dan Carroll (Munandar, 2014) mengatakan bahwa budaya organisasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

a. Pengaruh eksternal yang luas

Pengaruh ini tidak dapat dikendalikan oleh organisasi ataupun bersifat alami karena faktor alam, seperti halnya pengaruh iklim di lingkungan tempat organisasi.

b. Pengaruh dari nilai-nilai di masyarakat

Nilai-nilai yang ada pada masyarakat merupakan pengaruh yang tidak dapat dihilangkan karena sudah melekat di dalam masyarakat luas.

c. Faktor-faktor spesifik dari organisasi

Pada organisasi memiliki faktor-faktor baik internal maupun eksternal, hal tersebut merupakan permasalahan yang ada dalam lingkup organisasi.

d. Nilai-nilai dasar dan koalisi dominan

Nilai-nilai tersebut yang menjadi landasan dasar organisasi yang diperoleh melalui perpaduan yang ada di dalam organisasi.

Sebuah organisasi pendidikan islam, pondok pesantren dapat berkembang, maju dan berjalan dengan baik dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah organisasi. Faktor-faktor yang meliputi yang disebabkan oleh pengaruh eksternal yang luas seperti kondisi lingkungan tempat organisasi, pengaruh lingkungan masyarakat, faktor yang berasal dari dalam lingkup organisasi dan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan sebuah organisasi.

4. Aspek-Aspek Budaya Madrasah/Budaya Pesantren

Menurut Departemen Agama (2005) terdapat tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam budaya madrasah, yaitu,

a. Pengembangan disiplin diri dan tanggung jawab

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban (Priodarminto, Soegeng 1994). Sedangkan Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan (mustari, 2011)

b. Pengembangan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai (sardiman 1987)

c. Pengembangan rasa kebersamaan/solidaritas

Pengembangan rasa kebersamaan yang dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama antara setiap individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Hubungan yang akrab antara setiap individu dengan individu lain, seperti saling menyapa dan jiwa tolong-menolong sesama.

Pondok pesantren selain sebagai lembaga organisasi sekaligus merupakan lembaga pendidikan sekolah yang memiliki budaya sekolah agar dapat

dikembangkan kearah yang positif. Balitbang (2003) memaparkan aspek-aspek tentang budaya sekolah, yaitu :

- a. Budaya jujur, menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b. Budaya saling percaya, mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk mempercayai orang lain.
- c. Budaya kerjasama, budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca, budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin dan efisien, budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih, budaya yang mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- g. Budaya berprestasi, budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur, budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

Aspek-aspek budaya madrasah yang meliputi pengembangan diri dan tanggung jawab, pengembangan belajar dan pengembangan rasa kebersamaan dan solidaritas adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran di dalam pondok pesantren. Budaya sekolah yang

dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan yang meliputi budaya jujur, budaya saling percaya, budaya kerjasama, budaya membaca, budaya disiplin, budaya bersih, budaya berprestasi dan budaya memberi penghargaan.

C. Kontrol diri

1. Pengertian Kontrol diri

Kontrol diri menurut Goleman (2004) ialah mengelola emosi, yaitu menangani perasaan agar terungkap dengan pas. Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) bahwa pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons batin seseorang, serta untuk mengganggu kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan (seperti impuls) dan menahan diri untuk melakukan tindakan tersebut. Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Menurut Chaplin (Kartono, 2014) mendefinisikan Kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Hurlock (1980) mengatakan bahwa pengendalian diri bisa muncul karena adanya perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi, dan kemampuan mengelola segala potensi dan pengembangan kompetensinya.

Pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dengan maksud sebagai upaya memilih tindakan, mengatasi atau menyelesaikan masalah yang ada dalam dirinya, mengelola segala impuls negatif dalam diri individu untuk dapat dibimbing atau dikendalikan secara maksimal dengan tujuan mengembangkan potensi dalam diri individu.

2. Dimensi Kotrol Diri

Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) kontrol diri dibagi menjadi 5 dimensi yaitu:

a. Self-discipline

Dimensi ini menilai tentang kedisiplinan diri individu dalam melakukan sesuatu. Disiplin dalam hal ini individu dapat fokus pada tugas. Individu yang memiliki *self-discipline* dapat menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.

b. Deliberate/Non-impulsive

Dimensi ini menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak impulsif. Individu dengan kecenderungan *deliberate* mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan atau bertindak.

c. *Healty Habits*

Dimensi ini mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup individu. Individu dengan kecenderungan *healty habits* akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menegangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.

d. *Work Ethic*

Dimensi ini menilai tentang etika individu dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethic* mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.

e. *Reliability*

Dimensi ini menilai kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan. Individu yang memiliki *reliability* mampu melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Berdasarkan konsep Averill (Nur, 2006) terdapat 3 aspek dalam kemampuan mengontrol diri, yaitu:

a. *Behavior Control* (Mengontrol perilaku)

Merupakan suatu tindakan langsung terhadap lingkungan. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang mempunyai kemampuan mengontrol diri dengan baik akan mampu perilakunya sendiri, dan jika individu tersebut tidak mampu, maka akan menggunakan sumber eksternal dari luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus

adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki datang.

b. *Cognitive Control* (Mengontrol Kognisi)

Merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi untuk mengurangi tekanan.

c. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Kemampuan untuk memilih hasil yang diyakini individu, dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih kemungkinan tindakan.

Kemampuan mengontrol diri tergantung dari ketiga aspek di atas, kontrol diri ditentukan oleh seberapa jauh aspek itu mendominasi atau terdapat kombinasi dari beberapa aspek dalam mengontrol diri. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah *self discipline*, *deliberate/non-impulsive*, *healty habits*, *work ethic* dan *reliability* (Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Sedangkan aspek menurut Averill (Nur, 2006), yaitu *behavior control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu, seperti usia yang dapat mempengaruhi kemampuan mengontrol diri individu, selain itu faktor eksternal seperti orangtua yang memiliki peran dalam menentukan kemampuan individu memiliki kontrol baik atau tidak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufron, M. Nur dan Risnawati, R (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yang terdiri dari:

a. Faktor internal

Usia merupakan faktor yang turut berperan dalam mempengaruhi kontrol diri. Bertambahnya usia seseorang maka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengontrol diri pada diri seseorang.

b. Faktor eksternal

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada kontrol diri adalah lingkungan keluarga. Peran lingkungan keluarga dapat menentukan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri, seperti peran orang tua yang dapat memberikan contoh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kedua faktor kontrol diri yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal merupakan faktor yang berasal dari usia seseorang yang terus bertambah, menyebabkan peningkatan kemampuan dalam melakukan kontrol diri. faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari peran orang tua yang memberikan pengertian kepada seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan.

D. Dinamika Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri

Agresivitas santri merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyerang atau melukai sasaran agresi santri pada lingkungan pondok pesantren. Menurut Wilis (Ikawati & Purnama, 1998) Agresivitas santri yang dipengaruhi oleh faktor

lingkungan pondok pesantren dan kondisi pribadi santri menjadi penyebab terjadinya perilaku agresivitas santri. Agresi yang ditampilkan oleh santri berupa agresi verbal, agresi fisik, agresi marah dan agresi permusuhan (Buss dan Perry, 1992). Santri di pondok pesantren merupakan seorang remaja, pada masa perkembangannya remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selain itu Hurlock (1997) mengemukakan bahwa remaja disebut sebagai usia bermasalah, dan permasalahan tersebut salah satunya seperti agresivitas remaja.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang mempelajari tentang keilmuan agama islam. Pesantren adalah sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur untuk menjalankan dan mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Pesantren tentunya memiliki ciri khas tersendiri untuk mendidik santri, yaitu dengan menerapkan budaya pesantren, yang didalamnya budaya pesantren terdapat berbagai macam tata cara dalam berperilaku, baik terhadap kiyai, pengurus maupun sesama santri. ketatnya peraturan terkadang membuat santri merasa bosan dan menyebabkan santri melanggar peraturan yang ada. Romadhon dan Widianoro (2015), menyebutkan bahwa penyebab perilaku melanggar santri disebabkan oleh kekecewaan santri kepada pengurus/pembina yang tidak dapat memberikan contoh yang baik, dan santri belum memahami visi dan misi pondok pesantren.

Budaya pesantren yang sangat majemuk dapat menyebabkan perilaku agresi sesama santri, contohnya perilaku memukul ataupun berkelahi yang dilakukan oleh santri kepada santri lain ataupun yang dilakukan oleh beberapa

santri kepada santri lain. Pergaulan sesama santri di pondok pesantren tentu sangat ditekankan. Pergaulan antara sesama santri terkadang sering terjadi perselisihan ataupun salah paham, sehingga timbulah hubungan yang tidak harmonis antara sesama santri. Kondisi pribadi santri yang tidak stabil menyebabkan kontrol diri dalam diri menjadi rendah, sehingga dapat memicu agresivitas santri akibat dari tekanan lingkungan pondok pesantren. Ketatnya peraturan pondok pesantren, tentu akan membuat santri memilih untuk melanggar ataupun mengikuti peraturan yang ada. Santri yang memiliki kontrol diri yang baik, merupakan remaja yang memiliki emosi yang matang, hal tersebut ditandai dengan perilaku remaja yang tidak meledak emosinya dihadapan orang lain (Hurlock,1980). Apabila santri memiliki kontrol diri yang baik, maka santri dapat menahan keinginan untuk melakukan agresivitas.

E. Kerangka Berfikir

Remaja adalah masa seorang individu mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja yang biasa disebut sebagai usia bermasalah dimana remaja cenderung menjadi agresif karena dalam kondisi emosi yang tidak stabil. Agresivitas merupakan perilaku yang diarahkan untuk melukai orang lain dengan upaya untuk mempertahankan diri ataupun menghindari tindakan yang menghambat.

Agresivitas yang sering dilakukan oleh remaja seperti halnya agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan agresi permusuhan (Buss dan Perry, 1992). Maraknya perilaku agresivitas dikalangan remaja terjadi karena rendahnya

penalaran moral dan kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa siswi untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta memiliki pengetahuan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berbasis Islam. Pesantren, selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai organisasi yang memiliki budaya yang bertujuan untuk mengatur kehidupan sebuah organisasi agar dapat bertahan dan berkembang. Begitu pula dengan pesantren yang tentunya memiliki budaya pesantren.

Budaya pesantren sebagai upaya untuk memberikan peraturan di dalam pesantren, agar santri mampu untuk melaksanakan tugas dan berakhlakul karimah, budaya tersebut tertera dalam kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan di pondok pesantren Manba'ul Ulum. Budaya tersebut meliputi pengembangan disiplin dan tanggung jawab, pengembangan motivasi belajar dan pengembangan rasa kebersamaan (Departemen Agama, 2005). Pengembangan disiplin dan tanggung jawab pada santri di lingkungan pesantren Manba'ul Ulum seperti halnya, santri dilarang berkelahi, santri harus menjalankan piket sesuai dengan jadwalnya, santri dilarang membawa atau menggunakan *handphone*, laptop dan barang-barang elektronik lainnya tanpa izin dari pengurus dan lain sebagainya. Selanjutnya pengembangan motivasi belajar santri seperti, santri diwajibkan untuk sekolah diniyyah, musyawarah dan pengajian kitab sesuai dengan tingkatannya. Selain itu pengembangan rasa kebersamaan dan solidaritas santri seperti, santri harus menjaga kesopanan sesama santri, kepada pengurus, kepada masyarakat dan

kepada duriyah Ndalem, santri harus melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah di mushola, , santri wajib wajib melaksanakan shalat dhuha dan tahajjud berjamaah di mushola dan lain sebagainya.

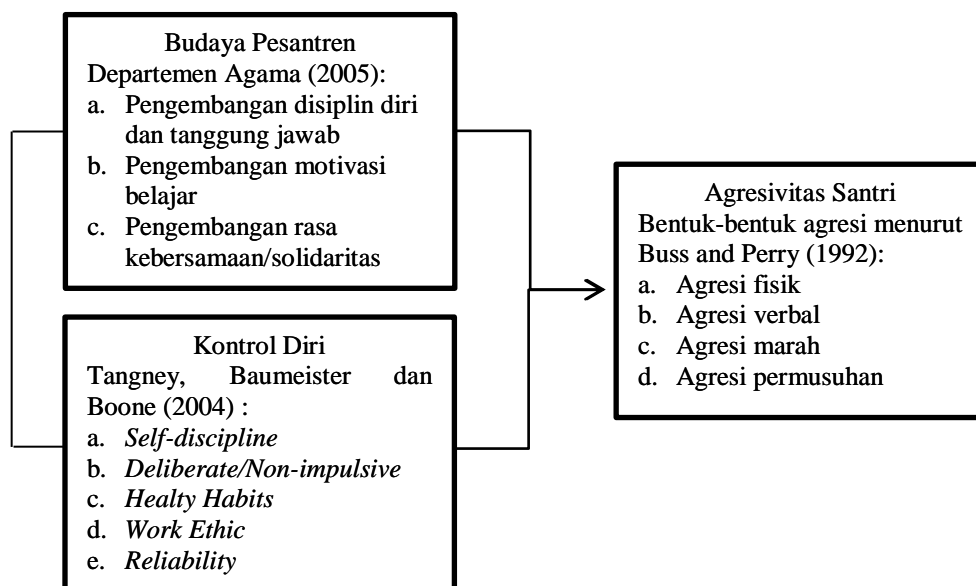
Pada kenyataanya peraturan dan norma yang ada dalam pondok pesantren masih dilanggar oleh santri. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk agresivitas santri. Perilaku melanggar peraturan yang terjadi karena santri merasa bosan dengan kegiatan maupun peraturan yang ada, sehingga timbulah agresivitas santri. Rendahnya pemahaman tentang budaya pesantren yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab santri melakukan perilaku agresivitas pada lingkungan pondok pesantren.

Kehidupan pondok pesantren yang sangat religius, tentu akan dapat memberikan sebuah dampak positif dalam diri santri yaitu santri akan memiliki kontrol diri yang baik, salah satu faktor lain yang menyebabkan agresivitas santri adalah kondisi pribadi. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi yang tidak stabil. Tangney, Baumeister dan Boone (2004) membagi kontrol diri menjadi empat dimensi yaitu, *self-dicipline*, *deliberate/non-impulsive*, *Healty habits*, *work etic* dan *reliability*. *Self-dicipline* yang merupakan cara untuk menahan dorongan-dorongan negatif dapat digunakan santri dalam menjalani aktivitas di dalam pondok pesantren. *Deliberate/non-impulsive* merupakan sebuah kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan dengan bai, hal ini dapat membuat santri tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah tindakan ketika menemukan permasalahan. *Healty habits* kemampuan untuk dampak buruk dalam diri individu, sehingga apabila santri memiliki *healty habit* yang baik, maka santri

akan dengan mudah menolak pembiasaan yang dapat merugikan dirinya ataupun orang lain. *Work ethic* kemampuan untuk tetap fokus pada penyelesaian tugas yang dihadapi individu, apabila santri memiliki *work ethic* yang baik maka santri dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang dapat berdampak buruk baginya. *Reality* merupakan sebuah kemampuan untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan yang dimiliki individu, apabila santri memiliki *reliability* yang baik maka santri sekalipun akan menghindari perilaku yang dapat berisiko buruk untuk perilakunya.

Kemampuan untuk mengontrol diri dapat mempengaruhi agresivitas santri, apabila kontrol diri santri tinggi maka dapat membuat kondisi emosi stabil sehingga santri dapat mematuhi peraturan pesantren, namun apabila kontrol diri santri rendah maka agresivitas santri untuk mematuhi peraturan pesantren maka akan semakin rendah dan semakin tinggilah perilaku agresi santri. Berikut bagan kerangka berfikir.

Bagan Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

1. Adanya hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren.
2. Adanya hubungan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren.
3. Adanya hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Variable Tergantung | : Agresivitas Santri |
| 2. Variabel Bebas I | : Budaya Pesantren |
| 3. Variabel Bebas II | : Kontrol Diri |

B. Definisi Operasional

1. Agresivitas Santri

Agresivitas santri dioperasionalkan sebagai perilaku untuk melukai orang lain dengan maksud mempertahankan diri dari hal yang mengancam diri individu di dalam pondok pesantren. Agresivitas santri diukur menggunakan skala agresivitas santri yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek agresi dari teori Buss dan Perry (1992). Aspek-aspek tersebut meliputi agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan agresi permusuhan. Pemberian skor yang diungkap dengan menunjukkan semakin tinggi nilai skor maka semakin tinggi agresivitas santri, semakin rendah nilai skor maka semakin rendah agresivitas santri.

2. Budaya Pesantren

Budaya pesantren dioperasionalkan sebagai segala perilaku dan tindakan yang dibentuk melalui norma-norma, peraturan-peraturan di dalam lingkungan pondok pesantren yang dituangkan pada kebiasaan setiap individu-individu di

dalam pondok pesantren. Budaya pesantren diukur menggunakan skala budaya pesantren yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek budaya madrasah berdasarkan Departemen Agama (2005). Aspek tersebut meliputi pengembangan disiplin dan tanggung jawab, motivasi belajar serta rasa kebersamaan. Semakin tinggi skor yang di dapatkan menunjukan semakin tinggi peran budaya pesantren untuk santri. Semakin rendah skor yang didapatkan menunjukan semakin rendah peran budaya pesantren untuk santri.

3. Kontrol diri

Kontrol diri dioperasionalkan sebagai perilaku untuk mengendalikan emosi yang tidak stabil yang kemudian akan dibimbing kearah yang positif. Kontrol diri diukur menggunakan skala yang dibuat peneliti dengan mengacu pada dimensi kontrol diri berdasarkan teori Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Dimensi-dimensi tersebut meliputi *self-discipline*, *deliberate/nonimpulsive action*, *healty habits*, *work ethics* dan *reliability*. Semakin tinggi nilai skor menunjukan semakin tinggi kontrol diri pada santri. Semakin rendah nilai skor menunjukan semakin rendah control diri pada santri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2003). Subjek penelitian ini meliputi populasi penelitian, sampel penelitian dan tekhnik sampling.

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri pada sekolah Diniyyah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau sakti Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah.

Tabel. 1
Populasi Penelitian
Santri Diniyyah Pondok Pesantren Maba'ul Ulum Gayau sakti Kec. Seputih
Agung, Kab. Lampung Tengah Tahun 2018

No	Tingkat Diniyyah	Jenjang Kelas	Kelas				Jumlah
			A	B	C	D	
1	Ula	Ula II	30	23	35	36	124
		Ula III	36	23	13	-	72
2	Wustho	Wustho I	20	18	17	14	69
		Wustho II	32	27	-	-	59
		Wustho III	45	-	-	-	45
3	Ulya	Ulya I	27	-	-	-	27
		Ulya II	28	-	-	-	28
Jumlah							424

2. Sampel

Menurut Azwar (2015) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan representasi dari populasi yang akan menentukan sejauh mana karakteristik dari sebuah populasi itu sendiri. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah proporsional yaitu teknik sampling yang dimaksudkan untuk memperhatikan unsur-unsur atau anggota-anggota yang terdapat dalam populasi penelitian yang tidak homogen dan berstrata secara

proporsional (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel yang dalam penelitian ini menggunakan 20% dari keseluruhan populasi, pengambilan sampel tersebut merujuk pada pendapat Arikunto. S (2002) jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Subjek yang digunakan berjumlah 85 santri yang diperoleh dari 20 % dari jumlah populasi. Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria usia 15-18 tahun dan jenjang pendidikan di pondok pesantren.

Tabel. 2
Sampel Penelitian

Jenjang Pendidikan	Sampel
Ula II	-
Ula III	-
Wustho I	21
Wustho II	22
Wustho III	21
Ulya I	21
Ulya II	-
Jumlah	85

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentulah memerlukan sebuah data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk membantu mendapatkan hasil yang baik peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi model likert.

Menurut azwar (2016) skala likert adalah skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh responden dengan memilih empat alternatif jawaban yang tersedia disetiap pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan *favorabel* atau pernyataan yang mendukung

indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur dan skornya bergerak dari sangat setuju (SS=4), setuju (S=3), tidak setuju (TS=2), sampai sangat tidak setuju (STS=1). Sedangkan *unfavorabel* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung indikator dan tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur dan skornya bergerak dari sangat tidak setuju (STS=4), tidak setuju (TS=3), setuju (S=2), sampai sangat setuju (SS=1).

Skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga skala :

1. Skala Agresivitas Santri

Skala agresivitas santri digunakan untuk mengetahui agresivitas yang dilakukan oleh santri. Skala tersebut dibuat dengan mengacu pada teori Buss.

A. H dan Perry. M (1992). Berikut tabel blue print:

Tabel. 3
Blue Print Aspek, Indikator Agresivitas Santri

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
Agresi Fisik	- Menyerang	1,2,20,35,36	9,18,19,27,3	12
	- Memukul	,37	8, 47	
Agresi Ferbal	- Menyebarkan gossip	3,10,11,21,2	16,17,30,39,	12
	- Berdebat/membentak	8,29	40, 44	
Agresi Marah	- Kesal	4,8,22,23,46	12,15,31,32,	12
	- Mudah marah	,48	41, 45	
Agresi Permusuhan	- Iri hati	5,13,14,24,2	6,7,33,34,42	12
	- curiga	5,26	,43	
	- Dendam			
Jumlah				48

2. Skala Budaya Pesantren

Skala budaya pesantren digunakan untuk mengetahui budaya pesantren yang dilaksanakan oleh santri di dalam pondok pesantren. Skala tersebut dibuat dengan mengacu pada Departemen Agama (2005). Berikut tabel blue print

Tabel. 4
Blue Print Aspek, Indikator Budaya Pesantren

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
Pengembangan disiplin dan tanggung jawab	- Kepatuhan - Sikap dan perilaku	1,2,3,19,23,40	10,11,30,31,32,36	12
Pengembangan motivasi belajar	- Keseluruhan daya penggerak - Mencapai tujuan	4,5,6,20,21,26,27	12,13,14,33,34,35,37	14
Pengembangan rasa kebersamaan / solidaritas	- Kebersamaan / Solidaritas - Jiwa tolong menolong	7,8,9,22,28,29,39	15,16,17,18,24,25,38	14
Jumlah				40

3. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri digunakan untuk mengetahui kontrol diri yang dimiliki oleh santri. Skala kontrol diri dibuat dengan mengacu pada teori Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Berikut tabel blue print:

Tabel. 5
Blue Print Aspek, Indikator Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Self-discipline</i>	kedisiplinan diri individu	7,20,25,27,46	2,12,13,28,36	10
<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	kecenderungan tindakan yang tidak impulsive	3,6,24,33,37	11,14,19,34,45	8
<i>Healty Habits</i>	kebiasaan atau pola hidup individu	8,18,32,38,	4,23,43,44	10
<i>Work Ethic</i>	etika individu	9,15,21,22,35	10,17,31,39,42	8
<i>reliability</i>	kemampuan individu	1,5,29,30	16,26,40,41	10
Jumlah				46

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pernyataan untuk mendefinisikan suatu variabel. Hasil penelitian valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016). Uji validitas menggunakan perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*

2. Reliabilitas

Tingkat kepercayaan dalam sebuah pengukuran tentu menentukan sebuah keberhasilan dalam pengukuran. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu

proses pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi aspek reliabilitas dalam sebuah penelitian. Perlunya kecermatan untuk memperoleh aspek kepercayaan dalam sebuah pengukuran, hal tersebut dinamakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$). Secara teoritik nilai koefisien korelasi bergerak dari 0,0 sampai dengan 1,0. Nilai koefisien reliabilitas dapat menunjukan hasil yang terpercaya apabila mendekati atau mencapai angka 1,0 (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Formula Alpha Cronbach*. Untuk membantu mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan dua buah prediktor atau variabel bebas dengan variabel kriterium atau variabel tergantung (Winarsunu, 2015). Peneliti juga menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel tergantung. Analisis tersebut akan dibantu dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Sebelum dilakukan sebuah penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah mengetahui orientasi kancan ataupun mengetahui informasi mengenai tempat penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian. Berikut orientasi kancan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau sakti.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum yang beralamat di Desa Gayau Sakti Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah. Pondok pesantren yang memiliki luas tanah $78,5 \text{ m}^2 + 10.000 \text{ m}^2$ dan memiliki luas bangunan 5.000 m^2 . Pondok tersebut mulai berdiri pada tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 2001 yang diasuh oleh Kiyai. H. Nur Muhammad. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum terdaftar di Departemen Pendidikan Agama Provinsi Lampung pada tahun 2004 dengan nomor SK:023/PPS/LT/16?VII/2004.

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum merupakan pondok pesantren salafiyah atau tradisional, yang mempelajari tentang kitab-kitab klasik. Pada tahun 2007 membuka pendidikan formal yakni SMP dan SMA. Pada saat ini pondok tersebut menerapkan pendidikan diniyyah dan formal yang berarti bahwa pondok pesantren tersebut sudah seperti pesantren modern. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki visi, misi dan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan pondok pesantren. Berikut uraian visi dan misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

1. Visi

Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, disiplin tinggi, berilmu, bermasyarakat dan terdepan dalam prestasi.

2. Misi

- a. Menambah akhlak mulia dalam diri santri
- b. Melatih rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri santri
- c. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran
- d. Membekali santri dengan ilmu kemasyarakatan
- e. Menanamkan dalam diri santri sifat aktif, kreatif dan tanggap

3. Tujuan

- a. Mempersiapkan anak didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- b. Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berprestasi di bidang olahraga, seni dan berkualitas.
- d. Menanamkan anak didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam mengembangkan sikap sportifitas.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa langkah, *pertama* melakukan pencarian informasi tentang Pondok Pesantren

Manba'ul Ulum yang berada di Desa Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah yang merupakan lokasi penelitian. *Kedua* mengurus perizinan surat menyurat yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Nomor Surat : B. 831/UN/PP.00.9/10/2018. *Ketiga* mempersiapkan alat pengumpulan data seperti skala agresivitas santri yang mengacu pada teori Bus. A. H dan Perry. M (1992) dengan empat aspek agresivitas. Skala budaya pesantren mengacu pada Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup ((*Life Skills*) Dalam Pembelajaran (2005) dengan tiga aspek budaya madrasah. Skala kontrol diri mengacu pada teori Tangney, Baumeister dan Boone (2004) dengan 5 dimensi kontrol diri. Berikut tabel rancangan skala agresivitas santri, skala budaya pesantren dan skala kontrol diri.

Tabel. 6
Rancangan Skala Agresivitas Santri Sebelum Try Out

Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
	Favorabel	Unfavorabel	
Agresi Fisik	1,2,20,35,36,37	9,18,19,27,38, 47	12
Agresi Ferbal	3,10,11,21,28,29	16,17,30,39,40, 44	12
Agresi Marah	4,8,22,23,46,48	12,15,31,32,41, 45	12
Agresi Permusuhan	5,13,14,24,25,26	6,7,33,34,42,43	12
Jumlah	24	24	48

Tabel. 7
Rancangan Skala Budaya Pesantren Sebelum Try Out

Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
	Favorabel	Unfavorabel	
Pengembangan disiplin dan tanggung jawab	1,2,3,19,23,40	10,11,30,31,32,36	12
Pengembangan motivasi belajar	4,5,6,20,21,26,27	12,13,14,33,34,35,37	14
Pengembangan rasa kebersamaan / solidaritas	7,8,9,22,28,29,39	15,16,17,18,24,25,38	14
Jumlah	20	20	40

Tabel. 8
Rancangan Skala Kontrol Diri Sebelum Try Out

Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
	Favorabel	Unfavorabel	
<i>Self-discipline</i>	7,20,25,27,46	2,12,13,28,36	10
<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	3,6,24,33,37	11,14,19,34,45	10
<i>Healty Habits</i>	8,18,32,38,	4,23,43,44	8
<i>Work Ethic</i>	9,15,21,22,35	10,17,31,39,42	10
<i>Reliability</i>	1,5,29,30	16,26,40,41	8
Jumlah	23	23	46

Ketiga rancangan skala diatas dibuat oleh penulis dengan menggunakan dua jenis pernyataan yaitu favorabel dan unfavorabel dengan empat alternatif jawaban disetiap kolom yang tersedia pada setiap pernyataan. Pernyataan favorabel bergerak dari sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Sebaliknya pernyataan unfavorabel bergerak dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 4, tidak setuju (TS) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 2 dan

sangat setuju (SS) dengan nilai 1. Apabila persiapan sudah selesai tahap selanjutnya adalah *try out* skala penelitian yang sudah buat oleh penulis.

3. Pelaksanaan *try out*

Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 22 Oktober 2018 dengan menyebarkan 3 skala yaitu, skala agresivitas santri berjumlah 48 aitem diujikan pada 36 santri sedangkan skala budaya pesantren berjumlah 40 aitem dan skala kontrol diri berjumlah 46 aitem diujikan pada 37 santri di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah. Penyebaran skala tersebut peneliti mengumpulkan responden dalam satu ruangan yang dibantu oleh pengurus OSMADIM (Organisasi Santri Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum), kemudian peneliti menjelaskan cara pengerjaan skala sesuai dengan intruksi yang tertera dalam skala.

Setelah pengerjaan skala selesai, skala tersebut dikumpulkan dan akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS for windows 21.0*. Perlaksanaan *try out* bertujuan untuk mengetahui aitem yang memenuhi syarat valididitas dan reliabilitas yang nantinya akan dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitass intrumen bertujuan untuk melihat aitem yang baik dan sah untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji validitas instrumen aitem yang dilakukan pada skala agresivitas santri, skala budaya

pesantren dan skala kontrol diri dengan menggunakan perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu program *SPSS for windows 21.0*. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, menggunakan batas lebih dari atau sama dengan $p > 0,300$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $p > 0,300$ daya bedanya dianggap valid memuaskan, dan apabila koefisien korelasi tidak mencapai $p < 0,300$ maka aitem dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2015).

Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas ketiga skala :

a. Hasil *try out* skala agresivitas santri

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 48 aitem yang diujikan pada 37 responden dengan dibantu program *SPSS for windows 21.0* dapat diperoleh 32 aitem valid dan 16 aitem gugur. Aitem valid yang diperoleh memiliki korelasi aitem-total yang berkisar 0,305 sampai 0,877 dengan $p > 0,300$. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala agresivitas santri memiliki nilai $\alpha = 0,901$ yang berarti aitem skala tersebut sangat reliabel. Berikut tabel sabaran aitem valid dan aitem gugur pada skala agresivitas santri.

Tabel. 9
Aitem Skala Agresivitas Santri, Valid Dan Gugur

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Agresi Fisik	1,2,35,36,37	20	9,18,19,27,47,	38	10
2	Agresi Ferbal	3,10,11,21,28	29	16,17,39,40,44	30	10
3	Agresi Marah	22,46,48	4,8,23	12,31,32	15,41,45	6
4	Agresi Permusuhan	5,14,24	13,25,26	34,42,43	6,7,33	6
Jumlah						32

b. Hasil *try out* skala budaya pesantren

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dari 40 aitem yang diujikan pada 37 responden yang dengan dibantu program *SPSS for windows 21.0* dapat diperoleh 24 aitem valid dan 16 aitem gugur. Aitem valid yang diperoleh memiliki nilai korelasi aitem-total yang berkisar 0,314 sampai 0,732 dengan $p > 0,300$. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) skala budaya pesantren memiliki nilai $\alpha = 0,847$ yang berarti aitem skala tersebut reliabel. Berikut tabel sebaran aitem valid dan gugur pada skala budaya pesantren.

Tabel. 10
Aitem Skala Budaya Pesantren Valid dan Gugur

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Pengembangan disiplin dan tanggung jawab	1,2,3	19,23,40	11,32,36	10,30,31	6
2	Pengembangan motivasi belajar	20,21	4,5,6,26, 27	12,14,33, 34,35,37	13	8
3	Pengembangan rasa kebersamaan/ solidaritas	7,8,9,22, 28	28,29	15,16,17, 18,38	24,25	10
Jumlah						24

c. Hasil *try out* skala kontrol diri

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dari 46 aitem yang diujikan pada 37 responden dengan dibantu program *SPSS for windows 21.0* dapat diperoleh 27 aitem valid dan 19 aitem gugur. Aitem valid yang diperoleh memiliki nilai korelasi aitem-total yang berkisar 0,301 sampai 0,740 dengan $p > 0,300$. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) skala budaya pesantren memiliki

nilai $\alpha = 0,872$ yang berarti aitem skala tersebut reliabel. Berikut tabel sebaran aitem valid dan gugur pada skala kontrol diri.

Tabel. 11
Aitem Skala Kontrol Diri Valid dan Gugur

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Self-discipline</i>	20,25,27,46	7	13,28	2,12,36	6
2	<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	24	3,6,33,37	11,14,34,45	19	5
3	<i>Healty Habits</i>	8,32	18,38	44	4,23,43	3
4	<i>Work Ethic</i>	9,15,21,22	35	10,31,39	17,42	7
5	<i>Reliability</i>	1,5,29,30	-	16,26	40,41	6
Jumlah						27

5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat diperoleh 32 aitem untuk skala agresivitas santri, 24 aitem untuk skala budaya pesantren dan 27 aitem untuk skala kontrol diri, maka peneliti dapat menyusun skala yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun aitem-aitem valid menjadi skala yang baik untuk digunakan dan aitem yang gugur tidak digunakan atau dihilangkan dalam penyusunan skala. Berikut adalah tabel-tabel sebaran aitem valid pada setiap skala.

Tabel. 12
Sebaran Aitem Valid Skala Agresivitas Santri

No	Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Agresi Fisik	1,2,22,23,24	5,12,13,17, 31	10
2	Agresi Ferbal	3,7,8,14,18	10,11,25,26,29	10
3	Agresi Marah	15,30,32	12,19,20	6
4	Agresi Permusuhan	4,9,16	21,27,28	6
Jumlah		17	16	32

Tabel. 13
Sebaran Aitem Valid Skala Budaya Pesantren

No	Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Pengembangan disiplin dan tanggung jawab	1,2,3	7,18,22	6
2	Pengembangan motivasi belajar	14,15	8,9,19, 20,21,23	8
3	Pengembangan rasa kebersamaan / solidaritas	4,5,6,16,17	10,11,12,13, 24	10
Jumlah		10	14	24

Tabel. 14
Sebaran Aitem Valid Skala Kontrol Diri

No	Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Self-discipline</i>	11,15,17,27	7,18	6
2	<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	14	6,8,23,26	5
3	<i>Healty Habits</i>	3,22	25	3
4	<i>Work Ethic</i>	4,9,12,13	5,21,24	7
5	<i>Reliability</i>	1,2,19,20	10,16	6
Jumlah		15	12	27

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang merukapan santri tetap di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 85 santri. Subjek diambil berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin dan jenjang pendidikan. Pada usia 15 tahun terdapat 21 subjek yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan dengan jenjang pendidikan diniyyah wustho I. Subjek pada usia 15-16 tahun terdapat 22 subjek yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan dengan jenjang pendidikan diniyyah wustho II. Subjek pada usia 16-17 tahun terdapat 21 subjek yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan dengan jenjang pendidikan diniyyah wustho III. Subjek pada usia 17-18 tahun terdapat 21 subjek yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan dengan jenjang pendidikan ulya I. Berikut tabel subjek penelitian.

Tabel. 15
Jenjang pendidikan, Jumlah Subjek dan Usia

No	Jenjang Pendidikan Diniyyah	Jumlah Subjek	Usia
1	Wustho I	21	15 Tahun
2	Wustho II	22	15-16 Tahun
3	Wustho III	21	16-17 Tahun
4	Ulya I	21	17-18 Tahun
Jumlah		85	

Tabel. 16
Karakteristik Subjek Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
39	46	85

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09-10 Desember 2018 dengan menyebarkan 3 skala yaitu, skala agresivitas santri, skala budaya pesantren dan skala kontrol diri kepada santri. Pada saat penyebaran skala peneliti dibantu oleh pengurus OSMADIM (Organisasi Santri Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum), namun sebelum menyebarkan skala, peneliti menjelaskan intruksi dalam pengerjaan skala kepada OSMADIM, peneliti menyampaikan dalam pengerjaan skala tersebut harus jujur dan bukan berdasarkan pendapat orang lain. Setelah skala sudah dikembalikan kepada peneliti, langkah selanjutnya adalah skoring yaitu untuk menganalisis data yang diperoleh.

3. Skoring

Skoring adalah tahap pemberian skor dari data yang telah diperoleh dari skala yang telah dikumpulkan. Pemberian skor dapat diketahui melalui skala yang memuat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap baris aitem/ Pernyataan yakni, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Nilai skor dari alternatif jawaban bergerak dari 1-4, akan tetapi nilai skor dari alternatif jawaban dapat diketahui melalui dua macam pernyataan yaitu, favorabel dan unfavorabel. Nilai skor pada pernyataan favorabel dengan alternatif jawaban STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4 dan sebaliknya nilai skor untuk pernyataan unfavorabel dengan alternatif jawaban yaitu, SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Setelah skor sudah diperoleh maka dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data berikut merupakan hasil dari data skala agresivitas santri, skala budaya pesantren dan skala kontrol diri yang disebarkan pada santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, yang merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik. Berikut tabel tentang uraian mengenai deskripsi data penelitian.

Tabel. 17
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Item	Skor empirik				Skor hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean (μ)	Sd (σ)
Agresivitas Santri	32	51	103	77,51	9,862	32	128	80	8,6
Budaya Pesantren	24	55	93	70,38	8,429	24	96	60	6,3
Kontrol Diri	27	54	105	75,12	9,579	27	98	67,5	8,5

Berdasarkan tabel diatas terdapat tiga variabel yang memiliki uraian statistik jumlah aitem, skor minimum, maksimum, mean dan standar-deviasi pada bagian skor empirik dan skor hipotetik. Skor empirik pada variabel agresivitas santri menunjukkan mean dengan skor 77,51, sedangkan pada skor hipotetik menunjukan mean dengan skor 80, yang berarti bahwa skor agresivitas santri empirik lebih kecil dari skor agresivitas santri hipotetik. Pada variabel budaya pesantren dapat diketahui bahwa skor budaya pesantren empirik menunjukan mean sebesar 70,38, sedangkan pada skor budaya pesantren hipotetik menunjukan mean sebesar 60, yang berarti bahwa skor budaya budaya pesantren

empirik lebih besar dari skor budaya pesantren hipotetik. Pada variabel kontrol diri menunjukkan skor empirik dengan mean sebesar 75,12, sedangkan pada skor kontrol diri hipotetik hipotetik menunjukkan mean sebesar 67,5, yang berarti bahwa skor kontrol diri empirik lebih besar dari skor kontrol diri hipotetik.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah dilakukan deskripsi data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengkategorisian atau pengelompokan skor variabel penelitian berdasarkan skor mean hipotetik dan standard hipotetik. Berikut adalah tabel dan deskripsi kategorisasi skor pada setiap variabel penelitian.

Tabel. 18
Kategorisasi Agresivitas Santri

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X > 96$	4	4,70%
Sedang	$64 < X < 95$	74	87,06%
Rendah	$X < 64$	7	8,24%
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori agresivitas santri terbagi menjadi tiga kategori, kategori tinggi dengan rentan skor $X > 96$ dapat diperoleh 4 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 4,70%. Kategori sedang dengan rentan skor $64 < X < 95$ dapat diperoleh 74 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 87,06%. Kategori rendah dengan rentan skor $X < 64$ diperoleh 7 subjek penelitian yang memiliki persentase 8,24%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa agresivitas santri pada pondok pesantren termasuk dalam kategori sedang.

Tabel. 19
Kategorisasi Budaya Pesantren

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X > 72$	39	45,88%
Sedang	$48 < X < 72$	46	54,12%
Rendah	$X < 48$	0	0%
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori budaya pesantren terbagi menjadi tiga kategori, kategori tinggi dengan rentan skor $X > 72$ dapat diperoleh 39 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 45,88%. Kategori sedang dengan rentan skor $48 < X < 72$ dapat diperoleh 46 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 54,12%. Kategori rendah dengan rentan skor $X < 48$ tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa pemahaman santri terhadap budaya pesantren termasuk dalam kategori sedang.

Tabel. 20
Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X > 71$	50	58,82%
Sedang	$44 < X < 71$	35	41,18%
Rendah	$X < 44$	0	0%
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori kontrol diri terbagi menjadi tiga kategori, kategori tinggi dengan rentan skor $X > 71$ dapat diperoleh 50 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 58,82%. Kategori sedang dengan rentan skor $44 < X < 71$ dapat diperoleh 35 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 41,18%. Kategori rendah dengan rentan skor $X < 44$ tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa pemahaman santri terhadap budaya pesantren termasuk dalam kategori sedang.

tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kontrol diri pada pondok pesantren termasuk dalam kategori tinggi

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukanya uji hipotesis, maka diperlukan uji asumsi dengan tujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat data yang diperoleh untuk dilakukan analisis selanjutnya. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sebaran pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data sebaran yang diperoleh dapat dikatakan normal apabila memenuhi syarat $p > 0,05$. Uji normalitas menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan pada ketiga variabel penelitian. Berikut tabel uji normalitas.

Tabel. 21
Hasil Uji Normaslitas

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
Agresivitas Santri	77,52	9,862	0,761	$0,609 > 0,05$	Normal
Budaya Pesantren	70,38	8,429	1,055	$0,215 > 0,05$	Normal
Kontrol Diri	75,12	9,579	1,062	$0,209 > 0,05$	Normal

Berdasarkan uraian tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel penelitian yakni agresivitas santri, budaya pesantren dan kontrol diri

memiliki sebaran data normal. Hasil tersebut dapat diketahui dari taraf signifikan *Kolmogorov-Smirnov* dengan $p > 0,05$ pada ketiga variabel penelitian.

b Uji Linieritas

Uji linieritas dilakuakn untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas I dan variabel bebas II dengan variabel tergantung dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Kedua varibel penelitian dikatakan linier apabila $p > 0,05$. Berikut adalah tabel uji linieritas pada kedua variabel.

Tabel. 22
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linierity	Taraf signifikansi	Keterangan
Budaya Pesantren dan Agresivitas Santri	0,619	$> 0,05$	Linier
Kontrol Diri dan Agresivitas Santri	0,688	$> 0,05$	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa variabel budaya pesantren dan agresivitas santri memiliki hubungan yang linier dengan $p > 0,05$ dan begitu juga dengan variabel kontrol diri dan agresivitas santri memiliki hubungan yang linier dengan $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas kedua variabel terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas I (X_1) dan variabel bebas II (X_2) dengan variabel tergantung (Y). Uji hipotesis ini dilakukan dengan

menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dihitung dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan.

a. Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 21.0*. Berikut tabel *R-Square*

Tabel. 23
R-Square.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.373 ^a	.139	.118	9.260	.139	6.638	2	82	.002

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis data memperoleh nilai $R=0,373$ nilai $F=6,638$ dengan signifikansi $p=0,002$ dan menunjukkan $p<0,01$, yang berarti hipotesis pertama diterima dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel budaya pesantren dan kontrol diri memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas santri pada Pondok Pesantren Maba'ul Ulum.

Selanjutnya melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari *R-Square*. Berdasarkan tabel analisis data memperoleh *R-Square* sebesar 0,139 atau 13,9%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 13,9% terhadap variabel dependen dan 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar

penelitian ini. Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis kedua dan ketiga, berikut rangkuman tabel hipotesis kedua dan ketiga.

Tabel. 24
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	R^2	Sig.	Keterangan
X_1 -Y	-0,279	0,077	0,005	Negatif-signifikan
X_2 -Y	-0,373	0,139	0,000	Negatif-signifikan

b. Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y})= -0,279 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,077 dengan $p = 0,005$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis kedua diterima.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hubungan negatif signifikan atau memiliki hubungan negatif antara budaya pesantren dengan agresivitas santri. Hasil tersebut dapat diinterprestasikan bahwa semakin rendah pemahaman tentang budaya pesantren maka semakin tinggi agresivitas santri pada pondok pesantren.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y})= -0,373 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,139 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hubungan negatif signifikan atau memiliki hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas santri. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas santri pada pondok pesantren. Setelah dilakukan uji hipotesis peneliti melakukan pengujian sumbangan efektif dan sumbangan relatif pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Masing-Masing Variabel Independen

Setelah diketahui keseluruhan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya peneliti menjelaskan sumbangan efektif yang merupakan penjumlahan keseluruhan variabel independen terhadap variabel yang memiliki jumlah sama dengan *R-square*. Sumbangan relatif adalah ukuran atau besaran variabel yang diberikan variabel prediktor dengan kuadrat regresi. Berikut tabel sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Tabel. 25
Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)	Sig. F Change
Budaya Pesantren	-0,024	-0,279	0,67%	4,82%	0,010
Kontrol diri	-0,356	-0,373	13,27%	95,46%	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki sumbangan efektif dan sumbangan relatif terhadap variabel

dependen. *Pertama* sumbangan efektif pada variabel budaya pesantren sebesar 0,67% dan sumbangan relatif sebesar 4,82%, dengan nilai signifikan $F=0,010$, yang berarti sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas santri. *Kedua* sumbangan efektif pada variabel kontrol diri sebesar 13,27% dengan sumbangan relatif sebesar 95,46% dengan nilai signifikan $F=0,000$, yang berarti sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas santri.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel independen memiliki sumbangan atau pengaruh yang berbeda pada variabel dependen. Variabel budaya pesantren memberikan pengaruh lebih kecil dengan sumbangan efektif sebesar 0,67% dan sumbangan relatif sebesar 4,82%. Sedangkan pada variabel kontrol diri lebih besar dengan sumbangan efektif sebesar 13,27% dan sumbangan relatif sebesar 95,46%. Kedua variabel independen tersebut terbukti memiliki hubungan yang signifikan pada variabel dependen.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren, dalam hal ini dilakukan pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung tengah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Proses analisis tersebut menggunakan program bantu dengan *software SPSS for windows 21.0*.

Penelitian ini menggunakan 85 sampel dari jumlah populasi sebanyak 424 santri yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *proportionate random sampling*. Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren dengan $R = 0,373$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah pemahaman tentang budaya pesantren dan kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas santri pada pondok pesantren dan sebaliknya semakin tinggi pemahaman tentang budaya pesantren dan kontrol diri maka semakin rendah agresivitas santri pada pondok pesantren.

Pada penelitian ini terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh kategorisasi pada agresivitas santri pada pondok pesantren Manba'ul Ulum tergolong sedang dengan frekuensi 74 subjek yang memiliki persentase 87,06%. Agresivitas santri dengan kategori sedang tersebut dapat gambaran bahwa terkadang santri dapat melakukan perilaku agresif di lingkungan pondok pesantren. Kategori yang diperoleh diketahui bahwa agresivitas santri tergolong tinggi dengan 4 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 4,70%. Kategori tinggi tersebut dapat diartikan bahwa subjek pada kategori ini sering melakukan perilaku agresif di lingkungan

pondok pesantren. Pada kategori rendah diperoleh 7 subjek penelitian dengan persentase 8,24%, yang berarti bahwa subjek pada kategori ini tidak melakukan perilaku agresif di lingkungan pondok pesantren.

Perilaku agresif menurut Buss dan Perry, 1992 adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Agresivitas yang disebabkan oleh faktor kondisi pribadi seperti lemahnya kontrol diri, penyesuaian diri terhadap lingkungan serta kurangnya dasar keagamaan pada diri individu (Wilis dalam Ikawai & Purnama, 1998). Pada penelitian yang dilakukan oleh Netrasari Elvia (2015) menyebutkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh subjek penelitian ini yaitu, mencari perhatian dari pengajar dengan menceritakan kisah pribadinya, berkata tidak sopan, membicarakan keburukan orang lain, memukul santri lain, berkelahi, menjahili santri lain, merokok di lingkungan ponpes, merendahkan santri lain, mengumpat dan tidak mematuhi perintah. Bentuk perilaku agresif tersebut hanya sebagian dari bentuk perilaku agresif yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Variabel budaya pesantren dan kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% dan 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sumbangan efektif yang tidak begitu besar yang dipengaruhi oleh faktor budaya pesantren dan kontrol diri, terdapat variabel lain yang mempengaruhi agresivitas santri, seperti variabel dari iklim sekolah, religiusitas, konformitas, kematangan

sosial, kecerdasan emosional, keyakinan normatif, penerimaan diri dan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas santri.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren dengan $r_{xy} = -0,279$ dan $p = 0,005$ ($p < 0,01$), yang berarti hipotesis kedua yang diajukan diterima. Variabel budaya pesantren memberikan sumbangan efektif sebesar 0,067% terhadap agresivitas santri pada pondok pesantren. Hasil tersebut menunjukkan semakin rendah pemahaman tentang budaya pesantren maka semakin tinggi agresivitas santri pada pondok pesantren dan sebaliknya semakin tinggi pemahaman tentang budaya pesantren maka semakin rendah agresivitas santri pada pondok pesantren.

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut pada pemahaman santri tentang budaya pesantren tergolong dalam kategori sedang dalam mempengaruhi agresivitas santri pada pondok pesantren, dengan frekuensi 46 subjek yang memiliki persentase 54,12%. Kategori sedang dapat diartikan bahwa terkadang subjek pada kategori ini tidak dapat menerima budaya pesantren, dikarenakan merasa tertekan/bosan dengan situasi yang ada. Agresivitas yang dilakukan oleh santri, disebabkan karena kurangnya pemahaman santri tentang peraturan, tata tertib dan norma yang diterapkan oleh pondok pesantren atau yang disebut sebagai budaya pesantren. Kategori selanjutnya bahwa pemahaman tentang budaya pesantren tergolong dalam kategori tinggi, dengan 39 subjek penelitian yang memiliki

persentase sebesar 45,88%. Kategori tinggi tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman santri tentang budaya pesantren sangat baik, dengan demikian keinginan subjek pada kategori ini tidak memiliki keinginan untuk melakukan perilaku agresivitas pada pondok pesantren. Pada kategori budaya pesantren tidak diperoleh subjek yang memiliki pemahaman yang rendah atau termasuk dalam kategori rendah.

Pemahaman tentang budaya pesantren tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Romadhon dan Widianoro (2015), dengan judul perilaku melanggar peraturan pada santri di pondok pesantren. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penyebab perilaku melanggar santri disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal disebabkan karena kekecewaan santri kepada pengurus/pembina yang tidak dapat memberikan contoh yang baik, tidak dapat mengurus dan mendidik secara profesional. Sedangkan faktor internal tersebut terjadi karena santri belum memahami visi dan misi pondok pesantren.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren dengan $r_{xy} = -0,373$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 13,27% pada agresivitas santri pada pondok pesantren. Hasil tersebut menunjukan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas santri pada pondok pesantren dan sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas santri pada pondok pesantren.

Selanjutnya terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pada kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kontrol diri tergolong dalam kategori tinggi dalam mempengaruhi agresivitas santri pada pondok pesantren, dengan frekuensi dengan 50 subjek yang memiliki persentase sebesar 58,82%. Kategori tinggi tersebut dapat digambarkan bahwa subjek pada kategori ini subjek memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik dengan mengontrol impuls-impuls negatif untuk melakukan agresivitas. Hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila kontrol diri tinggi maka agresivitas santri pada pondok pesantren rendah. Hasil kategori berikutnya menunjukkan kategori sedang, diperoleh 74 subjek penelitian dengan persentase sebesar 87,06%. Kategori sedang tersebut dapat diartikan bahwa subjek pada kategori ini terkadang tidak mampu mengendalikan diri untuk melakukan agresivitas. Penelitian ini tidak diperoleh subjek yang memiliki kategori rendah.

Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons batin seseorang, serta untuk mengganggu kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan (seperti impuls) dan menahan diri untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut Hurlock (1980) remaja yang memiliki kontrol diri yang baik, merupakan remaja yang memiliki emosi yang matang, hal tersebut ditandai dengan perilaku remaja yang tidak meledak emosinya dihadapan orang lain, namun remaja tersebut memiliki cara lain untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang dapat diterima orang lain.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Suryati II (2015) tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif remaja, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif remaja. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Widiastuti, Ramadhani dan Yusmansyah (2018) tentang hubungan antara *self control* dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI IPS, bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self control* dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI IPS. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, meskipun berbeda populasi subjek dan tempat, namun menunjukkan hasil hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara budaya pesantren dan kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $R_{x_{1,2}-y}=0,373$ dengan nilai $F=6,638$ dan $p=0,002$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% dan 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memperoleh hasil yang signifikan. Hubungan antara variabel budaya pesantren dengan agresivitas santri dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara budaya pesantren dengan agresivitas santri pada pondok pesantren dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_1y}= -0,279$ dan $p=0,005$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel budaya pesantren memberikan sumbangan efektif sebesar 0,67%. Sedangkan hubungan antara variabel kontrol diri dengan agresivitas santri dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas santri pada pondok pesantren dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_2y}= -0,373$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 13,27%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan dan pemahaman tentang pentingnya budaya pesantren untuk mengetahui tujuan dan mengerti maksud dari pondok pesantren. Para santri juga diharapkan mampu mengolah kondisi emosionalnya agar dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang lebih baik tanpa merugikan orang lain. Kedua hal tersebut apabila dapat dilakukan dengan baik, maka perilaku agresivitas, atau keinginan-keinginan untuk melakukan perilaku diluar dari tata tertib pondok pesantren dapat dihindari oleh para santri.

2. Bagi Pondok Pesantren

Agresivitas santri merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Bagi pengasuh ataupun pengurus Pondok Pesantren Maba'ul Ulum diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya pesantren dengan cara, melakukan pendekatan diri kepada para santri, baik secara personal ataupun kelompok. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengontrol dan mengenal lebih dekat tentang perilaku para santri, selain itu dapat menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya baik agar terhindar dari agresivitas.

3. Kepada orangtua santri

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peraturan, kemandirian dan dukungan secara personal kepada anak ketika berkunjung ataupun dengan menggunakan alat komunikasi, sehingga anak dapat menumbuhkan semangat belajar dan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain di dalam pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang agresivitas santri, diharapkan memperhatikan peran psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Selain itu bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas santri seperti, kelainan fisik dan psikis, penyesuaian diri dan kurangnya dasar keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and Relationship to Stress*. Psychological Bulletin 286-303 University Massachusetts
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi "Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badriyah, L. (2013). Pengaruh Empati dan *Self-Control* Terhadap Agresivitas Remaja SMA NEGERI 3 Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bahori, K dan Hidayat, K. (2016). *Psikologi Sosial, "Aku, Kami dan Kita"*. Jakarta: Erlangga.
- Balitbang. (2003). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Buss, A. H dan Perry. M. (1992). The Aggression Questionare. *Journal of Personality and Social Psychology*. 63 (3). 452-459
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini, Kartono)* Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama. (2005). *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (edisi keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan*. Jakarta: LP3ES.
- Digdoyo, E. (2015). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dini F. O dan Indrijati H. (2014). *Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Vol.03. No.03

- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ (Terjemahan. T, Hermayana)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghufron, M. N dan Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bnadung : Cendekia Pustaka Utama
- Hurlock, (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidianti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga
- Ikawati dan Purnama, A. (1998). *Penelitian Diagnostik (edisi pertama)*. Yogyakarta : Depsos RI
- Kiswarawati. (1992). *Prilaku Agresi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Koentjaraningrat. (1976). *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'arif, S. (2008). *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need's Press.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laks Bang Press Indo.
- Monks, F., Knoers, A. M. P dan Haditono, S. R. (2010). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta : UGM Pers.
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Netrasari, E. (2015). Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja Di Pondok Pesantren. *Artikel Jurnal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurfaujiyanti. (2006). Hubungan Pengendalian Diri (*Self-Control*) Terhadap Agresivitas Pada Anak Jalanan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pridjodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sadirman, A. M. (1987). *Motivasi dan Interaksi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1: Edisi Kelima. Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet. IV*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, II. (2015). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self Control Predicted Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, And Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Ubaidillah, M, A. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widiastuti, R., Ramadani, V. K., dan Yusmansyah. (2018). Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa XI IPS. *Jurnal Publikasi*. FKIP Universitas Lampung.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zahara, Idris. (1981). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN 1
RANCANGAN KETIGA SKALA PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

Kepada Yth,

Santri Putra dan Putri

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti

Di Tempat

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan santri-santri, perkenankanlah saya memohon sedikit waktu-waktu saudara guna mengisi daftar pernyataan yang telah saya lampirkan. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara, hal tersebut tentu sangat berguna bagi saya.

Hasil pernyataan saudara ini akan digunakan dalam rangka menyusun tugas akhir (skripsi), dengan maksud tersebut saya memohon kepada saudara agar mengisi secara lengkap sesuai dengan diri saudara dan bukan karena pengaruh orang lain.

Atas bantuan saudara, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya,

**Imam Sapi'i
1431080149**

Skala 1

Identitas Diri

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. Sangat tidak sesuai (STS)
2. Tidak sesuai (TS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat sesuai (SS)

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.
Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya pernah berkelahi dengan teman dekat saya				
2	Saya pernah berkelahi dengan orang yang baru saya kenal				
3	Saya akan menggunakan kata-kata yang kasar apabila orang lain yang menyakiti/mengganggu saya				
4	Terkadang saya kesal dengan teman yang mencari perhatian dari bapak/ibu guru				
5	Saya selalu menjaga jarak dengan orang baru saya kenal				
6	Saya senang dengan teman yang mendapat nilai tinggi, meskipun saya tahu dia melihat hasil pekerjaan saya				
7	Saya berusaha untuk percaya dengan orang lain, meskipun teman-teman memberitahu saya bahwa dia tidak baik				
8	Saya tidak dapat mengontrol diri ketika mendapat permasalahan				
9	Saya akan menahan kekerasan fisik/pukulan dari teman yang besar kepala				

10	Saya dan teman-teman sering membicarakan orang lain yang sok pintar				
11	Apabila saya sedang marah saya akan mengungkapkan secara terus terang dengan teman /orang lain				
12	Saya mencoba untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain, meskipun saya tidak dihargai olehnya				
13	Saya merasa tidak tenang/was-was dengan orang yang selalu dibicarakan tidak baik oleh teman-teman				
14	Saya akan membalas perlakuan orang yang pernah mengganggu/menyakiti saya ataupun keluarga saya				
15	Saya berusaha menerima teman yang selalu mencari perhatian bapak/ibu guru, meskipun terasa sulit				
16	Saat orang lain membuat saya sangat marah, saya tidak akan membentak meskipun sulit				
17	Ketika orang menghina saya, saya tidak peduli meskipun terasa sulit menerima hinaan tersebut				
18	Saya memilih menahan rasa sakit karena teman memukul saya				
19	Ketika seseorang terbukti mengambil barang milik saya, saya menahan keinginan untuk memukulnya				
20	Terkadang saya tidak dapat mengendalikan dorongan untuk memukul teman ataupun orang lain				
21	Saya akan berdebat dengan orang yang membicarakan saya				
22	Saya jengkel dengan teman yang tidak tahu terimakasih				
23	Saya meluapkan amarah saya apabila saya tertekan dengan masalah yang sulit				
24	Terkadang saya tidak percaya dengan teman yang duduk di bangku paling belakang mendapat nilai tinggi saat ujian				
25	Saya merasa kesulitan untuk dapat menerima teman yang mengambil barang milik saya				
26	Terkadang saya sulit untuk menerima orang lain yang pernah menyakiti/menghina saya dan saudara saya				
27	Ketika ada orang(siswa) baru dan keras kepala menantang saya berkelahi, saya memilih pergi meski dia menyakiti saya				
28	Ketika saya sedang kesal/marah dengan orang lain, saya akan mengeraskan suara untuk membuat orang tersebut takut/diam				
29	Terkadang saya sering membicarakan permasalahan orang lain				
30	Saya bangga teman yang pintar, meskipun dia terlihat sombong/angkuh				
31	Saya menahan amarah ketika ada teman tidak dapat menghargai saya, meskipun saya selalu menolongnya				

32	Saya selalu mengontrol diri ketika mendapat permasalahan				
33	Saya selalu mempersilahkan orang yang belum saya kenal masuk kedalam rumah, meskipun bapak/ibu sedang tidak ada				
34	Ketika orang lain selalu melukai/menyakiti saya, saya tidak akan membalas perlakuanya				
35	Ketika ada perkelahian saya mencoba mendekat untuk melihatnya				
36	Saya akan menggunakan cara apapun untuk melindungi milik saya, walaupun harus menggunakan kekerasan				
37	Terkadang saya memukul bahu/badan teman saat sedang bercanda				
38	Saya dapat mengendalikan diri saat ingin memukul teman agar tidak terjadi salah faham				
39	Meskipun saya ingin membentak karena kesal dengan perlakuan teman banyak bicara, saya lebih memilih untuk diam				
40	Saya berusaha untuk tidak peduli dengan orang lain yang selalu membicarakan saya, meskipun perasaan saya tersakiti				
41	Merusak barang-barang saat marah bukan hal untuk menenangkan diri, meskipun dalam permasalahan yang berat				
42	Meski orang lain pernah menyakiti/memukul saya, saya tidak akan membalas				
43	Ketika orang lain merendahkan keluarga saya, saya dapat menerimanya				
44	Saya memilih pergi saat teman-teman membicarakan kesalahan orang yang menyakiti saya				
45	Saya tidak peduli dengan teman yang keras kepala, meskipun hati saya terasakiti				
46	Saya marah saat teman-teman menghiraukan pendapat/nasehat saya				
47	Saya akan pergi meninggalkan teman saya yang terlibat perkelahian, meskipun saya terkena pukulan				
48	Ketika saya marah, saya sering merusak barang-barang disekitar saya				

Skala II

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. Sangat tidak sesuai (STS)
2. Tidak sesuai (TS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat sesuai (SS)

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.

Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Menjaga kebersihan lingkungan pesantren adalah kewajiban yang harus saya lakukan				
2	Saya selalu turut serta dalam menjaga keamanan lingkungan pesantren				
3	Mengikuti pengajian adalah kegiatan yang harus saya hadiri				
4	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh kiai/ustad dengan sungguh-sungguh				
5	Saya selalu bersemangat belajar ketika diberikan pelajaran oleh guru/ustad				
6	Metode belajar yang diterapkan di dalam pesantren membuat saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
7	Saya tidak pernah membedakan untuk menolong orang lain				
8	Mengharapkan sebuah pujian atau imbalan bukanlah alasan untuk menolong orang lain				
9	Membersihkan lingkungan dengan gotong royong dapat				

	menambah semangat saya				
10	Saya meninggalkan sholat berjamaah di masjid/mushola karena sedang mengerjakan tugas, meskipun melanggar peraturan pesantren				
11	Saya pernah meminta santri lain untuk menggantikan tugas piket, karena saya merasa malas untuk piket				
12	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak nyaman ketika saat belajar disekolah diniyah				
13	Saya merasa tidak mampu untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena pelajaran yang diberikan tidak menyenangkan				
14	Kehidupan yang sangat disiplin membuat saya kesulitan untuk menerima pelajaran dengan baik				
15	Terkadang saya menolak untuk membantu santri lain				
16	Ketika mendapatkan tugas, terkadang saya malas untuk mengerjakan dengan santri lain				
17	Terkadang saya memilih diam/malas-malasan ketika sedang ada acara besar dipesantren				
18	Terkadang saya menyinggung(mengolok-olok) santri lain yang sedang mendapatkan hukuman				
19	Saya menjalankan peraturan pesantren untuk sholat berjamaah di masjid/mushola				
20	Saya merasa wawasan dan pengetahuan selalu bertambah saat menjalani sekolah diniyah				
21	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh ketika di dalam kelas untuk agar dapat naik keningkat selanjutnya				
22	Saya selalu senang untuk membantu sesama santri				
23	Saya tahu bahwa melanggar peraturan adalah kesalahan yang harus saya hindari				
24	Saya akan menolong teman yang tidak pernah menyakiti saya				
25	Saya merasa malas untuk bergotong royong di dalam pesantren				
26	Pendidikan di dalam pesantren dapat membuat saya semangat untuk meraih prestasi dalam belajar				
27	Saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki ketika belajar di dalam pesantren				
28	Saya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan santri lain ketika sedang mendapatkan tugas				
29	Ketika santri lain sedang mendapatkan hukuman saya selalu memberikan support/dukungan kepadanya				
30	Saya selalu meninggalkan pengajian untuk beristirahat, meski melanggar peraturan				
31	Saya meninggalkan tugas/hukuman untuk bersih-bersih masjid ataupun lingkungan pesantren				

32	Saya pernah melanggar peraturan dengan sengaja				
33	Terkadang saya menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad karena saya sedang bosan				
34	Meskipun sedang diberikan pelajaran oleh kiai terkadang saya merasa jenuh dan ingin segera keluar				
35	Terkadang saya malas karena metode yang diterapkan sangat menekan diri saya				
36	Terkadang saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena kesal kepada pengurus				
37	Saya terkadang merasa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki di dalam pesantren				
38	Saya merasa kesal dengan teman/orang lain yang tidak berterimakasih karena saya sudah menolongnya				
39	Ketika pesantren sedang mengadakan acara besar saya dapat bekerjasama dengan baik				
40	Saya selalu menjalankan tugas piket bersih-bersih yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pesantren				

Skala III

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. **Sangat tidak sesuai (STS)**
2. **Tidak sesuai (TS)**
3. **Sesuai (S)**
4. **Sangat sesuai (SS)**

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.

Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu masuk kelas lebih awal ketika ada pelajaran disekolah meskipun tidak ada teman di kelas				
2	Saya merasa tidak perlu untuk datang tepat waktu untuk masuk kelas				
3	Saya melakukan hal-hal/aktivitas yang sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang ada dalam pesantren				
4	Saat saya sedang tertekan, saya selalu mengucapkan kata-kata yang kotor				
5	Saya selalu menjalankan perintah bapak/ibu tanpa menolak				
6	Saya selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
7	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang buruk ataupun bertentangan dengan aturan yang ada				
8	Saya selalu berusaha untuk tetap semangat, meskipun dalam keadaan yang sulit				
9	Saya tetap berkonsentrasi untuk mengerjakan ujian/pekerjaan meskipun waktu hampir selesai				

10	Terkadang saya berhenti belajar ketika ada hal-hal yang mengganggu				
11	Terkadang saya dan beberapa teman melakukan hal-hal yang menyenangkan, meski saya tahu itu tidak baik				
12	Saya selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan, meskipun melanggar peraturan				
13	Terkadang saya dan teman-teman melakukan hal-hal yang melanggar peraturan ketika tidak ada yang mengawasi				
14	Terkadang saya tidak mampu menahan keinginan saya				
15	Saya akan tetap bersabar ketika saat dalam antrian, meskipun terdapat orang yang tidak tertib dalam mengantri				
16	Terkadang saya menolak ketika ibu/bapak memberikan perintah				
17	Saat terjadi keributan diluar kelas saya berusaha untuk melihat apa yang sedang terjadi di luar kelas				
18	Saya selalu melakukan hal-hal yang saya inginkan asalkan tidak melanggar peraturan yang ada				
19	Terkadang saya marah/kesal ketika orang lain mengganggu pekerjaan saya				
20	Saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan tepat waktu				
21	Bangun lebih awal/pagi dapat membuat saya lebih semangat dalam belajar/mengerjakan tugas				
22	Saya mampu untuk tetap belajar dengan tenang meskipun terdapat hal-hal yang mengganggu				
23	Saya selalu memakai pakaian yang sudah saya gunakan sehari-hari, meskipun saya tahu sudah sangat bau/kotor				
24	Saya bukan orang yang mudah marah, meskipun ada teman yang mengganggu pekerjaan saya				
25	Saat saya memiliki banyak tugas, saya tidak pernah menunda untuk mengerjakannya				
26	Terkadang saya melihat/meminta bantuan teman ketika sedang ujian				
27	Saya selalu datang lebih awal agar tidak terlambat masuk jam pelajaran				
28	Terkadang saya merasa malas untuk mengerjakan tugas/pekerjaan				
29	Saya selalu sholat berjama'ah di masjid/mushola				
30	Saya selalu mengerjakan soal ujian dengan jujur				
31	Saya terkadang masuk kelas setelah jam pelajaran sudah dimulai oleh guru/ustad				
32	Saya selalu berolahraga di pagi hari untuk menjaga kesehatan tubuh				

33	Meskipun ada hal-hal yang saya inginkan, saya dapat menahan keinginan tersebut				
34	Saya sering bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu				
35	Saya tetap fokus memperhatikan guru/ustad saat memberikan pelajaran, meski ada keributan diluar kelas				
36	Ketika saya memiliki banyak tugas, saya selalu malas untuk mengerjakanya				
37	Saya mampu merahasiakan sesuatu dengan baik				
38	Saya selalu mencuci pakaian ketika sudah kotor/telah saya gunakan sehari				
39	Terkadang saya mendahului orang lain ketika dalam antrian, meskipun saya tahu orang lain sudah menunggu antrian lebih dulu				
40	Saya tidak selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid/mushola, bahkan terkadang sholat sendiri				
41	Saya selalu datang terlambat untuk masuk kelas				
42	Saya merasa sulit untuk bangun pagi, meski terkadang saya sering terlambat pergi sekolah				
43	Saya lebih memilih melanjutkan tidur di pagi hari, dari pada untuk berolahraga				
44	Terkadang saya melanggar peraturan sekolah, untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan				
45	Terkadang saya menceritakan rahasia orang lain kepada teman ketika terjadi permasalahan				
46	Peraturan/tata tertib membuat saya semangat dalam belajar				

LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA UJI COBA

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

HASIL UJI COBA KETIGA SKALA

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA AGRESIVITAS SANTRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.92	312.764	.563	.906
VAR00002	120.67	315.143	.511	.907
VAR00003	119.56	302.768	.657	.904
VAR00004	120.31	328.904	-.081	.911
VAR00005	119.83	317.743	.319	.909
VAR00006	119.61	326.816	.025	.911
VAR00007	120.25	330.021	-.104	.913
VAR00008	120.19	332.961	-.211	.914
VAR00009	120.22	316.806	.316	.909
VAR00010	119.89	304.673	.711	.904
VAR00011	119.33	315.543	.406	.908
VAR00012	120.28	313.178	.603	.906
VAR00013	119.72	331.121	-.162	.912
VAR00014	120.06	299.311	.659	.904
VAR00015	120.06	321.997	.243	.909
VAR00016	119.81	313.475	.600	.906
VAR00017	119.75	302.936	.656	.904

VAR00018	119.33	300.229	.773	.903
VAR00019	120.19	311.190	.563	.906
VAR00020	120.28	317.463	.258	.910
VAR00021	119.72	305.635	.643	.905
VAR00022	119.44	305.054	.679	.905
VAR00023	120.06	331.883	-.145	.914
VAR00024	120.06	310.568	.443	.907
VAR00025	119.64	326.466	.014	.912
VAR00026	119.53	325.342	.068	.911
VAR00027	120.06	305.711	.664	.905
VAR00028	119.97	310.256	.591	.906
VAR00029	120.39	319.330	.242	.910
VAR00030	119.31	319.933	.223	.910
VAR00031	120.08	298.307	.717	.903
VAR00032	120.53	320.656	.305	.909
VAR00033	119.17	322.600	.154	.910
VAR00034	119.81	294.618	.800	.902
VAR00035	120.36	311.380	.382	.908
VAR00036	120.00	308.343	.658	.905
VAR00037	120.00	311.257	.553	.906
VAR00038	120.61	323.730	.192	.910
VAR00039	120.31	301.361	.877	.903
VAR00040	120.33	312.857	.460	.907
VAR00041	120.61	337.902	-.326	.916
VAR00042	120.08	302.479	.696	.904
VAR00043	119.14	304.752	.594	.905
VAR00044	120.25	312.593	.520	.907
VAR00045	120.69	331.761	-.153	.914
VAR00046	120.06	307.997	.614	.905
VAR00047	119.86	317.094	.376	.908
VAR00048	120.81	314.333	.424	.908

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA BUDAYA PESANTREN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.6757	115.503	.402	.843
VAR00002	125.9189	111.854	.576	.839
VAR00003	125.7838	114.341	.449	.842
VAR00004	125.9189	115.799	.263	.845
VAR00005	125.8108	117.880	.064	.848
VAR00006	126.0541	116.164	.179	.846
VAR00007	125.8919	113.210	.462	.841
VAR00008	126.1892	113.547	.319	.844
VAR00009	126.0270	114.027	.424	.842
VAR00010	126.6757	120.059	-.100	.857
VAR00011	125.9730	112.416	.519	.840
VAR00012	126.5135	111.812	.412	.841
VAR00013	126.5946	116.026	.149	.848
VAR00014	126.4595	111.200	.482	.840
VAR00015	126.2432	108.189	.630	.835
VAR00016	126.3243	109.503	.605	.837

VAR00017	125.8919	108.044	.732	.834
VAR00018	126.4054	108.859	.486	.839
VAR00019	125.8378	115.084	.216	.846
VAR00020	126.1081	113.710	.345	.843
VAR00021	125.9459	114.830	.352	.843
VAR00022	126.0270	114.971	.335	.844
VAR00023	125.9730	114.416	.290	.844
VAR00024	127.7838	120.452	-.126	.855
VAR00025	126.2162	115.841	.168	.847
VAR00026	126.1622	114.362	.217	.846
VAR00027	126.3514	119.623	-.081	.853
VAR00028	126.2432	114.411	.314	.844
VAR00029	126.8378	116.362	.112	.849
VAR00030	126.8108	114.824	.143	.850
VAR00031	126.3784	115.020	.279	.844
VAR00032	126.7027	105.104	.606	.834
VAR00033	126.4324	104.530	.688	.832
VAR00034	126.4324	110.363	.428	.841
VAR00035	126.6486	108.623	.586	.836
VAR00036	126.2703	108.869	.716	.835
VAR00037	126.5135	112.979	.337	.843
VAR00038	126.6757	109.336	.401	.841
VAR00039	126.1622	117.140	.079	.849
VAR00040	126.1622	118.417	-.010	.852

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONTROL DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.0541	185.553	.546	.866
VAR00002	132.7027	190.937	.283	.870
VAR00003	132.5946	191.470	.278	.870
VAR00004	133.6486	192.734	.227	.871
VAR00005	132.3784	186.908	.502	.867
VAR00006	132.2973	193.270	.198	.872
VAR00007	132.4324	193.086	.234	.871
VAR00008	132.2703	189.258	.537	.867
VAR00009	132.5676	192.363	.305	.870
VAR00010	133.1081	189.766	.358	.869
VAR00011	132.5946	178.803	.740	.861
VAR00012	133.1351	189.676	.297	.870
VAR00013	132.6216	180.964	.683	.863
VAR00014	133.1622	184.862	.497	.866
VAR00015	132.6486	184.956	.517	.866
VAR00016	132.4054	183.359	.530	.865

VAR00017	133.3243	192.003	.248	.871
VAR00018	132.4054	198.137	-.040	.874
VAR00019	133.6216	195.575	.108	.873
VAR00020	132.5946	188.303	.374	.869
VAR00021	132.3514	189.290	.462	.868
VAR00022	133.0541	190.053	.350	.869
VAR00023	132.7838	198.174	-.046	.877
VAR00024	133.0811	188.799	.408	.868
VAR00025	132.8378	191.029	.306	.870
VAR00026	133.0811	187.854	.393	.868
VAR00027	132.6757	189.503	.379	.869
VAR00028	132.8649	184.509	.541	.866
VAR00029	131.9730	190.416	.524	.868
VAR00030	132.2973	182.159	.664	.863
VAR00031	132.9730	186.527	.330	.870
VAR00032	132.7568	190.467	.363	.869
VAR00033	132.7568	195.134	.138	.872
VAR00034	132.5676	184.752	.571	.865
VAR00035	132.8108	196.269	.030	.875
VAR00036	133.5135	193.701	.160	.872
VAR00037	132.5405	191.589	.262	.871
VAR00038	132.4595	193.755	.162	.872
VAR00039	132.9730	187.749	.412	.868
VAR00040	132.5946	189.637	.242	.872
VAR00041	132.7568	191.356	.263	.871
VAR00042	132.7568	192.189	.253	.871
VAR00043	133.7568	206.300	-.398	.882
VAR00044	132.6486	185.401	.519	.866
VAR00045	132.7838	184.508	.486	.866
VAR00046	132.6216	189.797	.301	.870

LAMPIRAN 4
KETIGA SKALA PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

Kepada Yth,

Santri Putra dan Putri

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti

Di Tempat

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan santri-santri, perkenankanlah saya memohon sedikit waktu-waktu saudara guna mengisi daftar pernyataan yang telah saya lampirkan. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara, hal tersebut tentu sangat berguna bagi saya.

Hasil pernyataan saudara ini akan digunakan dalam rangka menyusun tugas akhir (skripsi), dengan maksud tersebut saya memohon kepada saudara agar mengisi secara lengkap sesuai dengan diri saudara dan bukan karena pengaruh orang lain.

Atas bantuan saudara, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya,

**Imam Sapi'i
1431080149**

Skala 1

Identitas Diri

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. **Sangat tidak sesuai (STS)**
2. **Tidak sesuai (TS)**
3. **Sesuai (S)**
4. **Sangat sesuai (SS)**

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.
Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya pernah berkelahi dengan teman dekat saya				
2	Saya pernah berkelahi dengan orang yang baru saya kenal				
3	Saya akan menggunakan kata-kata yang kasar apabila orang lain yang menyakiti/mengganggu saya				
4	Saya selalu menjaga jarak dengan orang baru saya kenal				
5	Saya akan menahan kekerasan fisik/pukulan dari teman yang besar kepala				
6	Saya dan teman-teman sering membicarakan orang lain yang sok pintar				
7	Apabila saya sedang marah saya akan mengungkapkan secara terus terang dengan teman /orang lain				
8	Saya mencoba untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain, meskipun saya tidak dihargai olehnya				
9	Saya akan membalas perlakuan orang yang pernah mengganggu/menyakiti saya ataupun keluarga saya				

10	Saat orang lain membuat saya sangat marah, saya tidak akan membentak meskipun sulit				
11	Ketika orang menghina saya, saya tidak peduli meskipun terasa sulit menerima hinaan tersebut				
12	Saya memilih menahan rasa sakit karena teman memukul saya				
13	Ketika seseorang terbukti mengambil barang milik saya, saya menahan keinginan untuk memukulnya				
14	Saya akan berdebat dengan orang yang membicarakan saya				
15	Saya jengkel dengan teman yang tidak tahu terimakasih				
16	Terkadang saya tidak percaya dengan teman yang duduk di bangku paling belakang mendapat nilai tinggi saat ujian				
17	Ketika ada orang(siswa) baru dan keras kepala menantang saya berkelahi, saya memilih pergi meski dia menyakiti saya				
18	Ketika saya sedang kesal/marah dengan orang lain, saya akan mengeraskan suara untuk membuat orang tersebut takut/diam				
19	Saya menahan amarah ketika ada teman yang tidak dapat menghargai saya, meskipun saya selalu menolongnya				
20	Saya selalu mengotrol diri ketika mendapat permasalahan				
21	Ketika orang lain selalu melukai/menyakiti saya, saya tidak akan membalas perlakuannya				
22	Ketika ada perkelahian saya mencoba mendekat untuk melihatnya				
23	Saya akan menggunakan cara apapun untuk melindungi milik saya, walaupun harus menggunakan kekerasan				
24	Terkadang saya memukul bahu/badan teman saat sedang bercanda				
25	Meskipun saya ingin membentak karena kesal dengan perlakuan teman banyak bicara, saya lebih memilih untuk diam				
26	Saya berusaha untuk tidak peduli dengan orang lain yang selalu membicarakan saya, meskipun perasaan saya tersakiti				
27	Meski orang lain pernah menyakiti/memukul saya, saya tidak akan membalas				
28	Ketika orang lain merendahkan keluarga saya, saya dapat menerimanya				
29	Saya memilih pergi saat teman-teman membicarakan kesalahan orang yang menyakiti saya				
30	Saya marah saat teman-teman menghiraukan pendapat/nasehat saya				
31	Saya akan pergi meninggalkan teman saya yang terlibat perkelahian, meskipun saya terkena pukulan				
32	Ketika saya marah, saya sering merusak barang-barang disekitar saya				

Skala 2

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. **Sangat tidak sesuai (STS)**
2. **Tidak sesuai (TS)**
3. **Sesuai (S)**
4. **Sangat sesuai (SS)**

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.
Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Menjaga kebersihan lingkungan pesantren adalah kewajiban yang harus saya lakukan				
2	Saya selalu turut serta dalam menjaga keamanan lingkungan pesantren				
3	Mengikuti pengajian adalah kegiatan yang harus saya hadiri				
4	Saya tidak pernah membedakan untuk menolong orang lain				
5	Mengharapkan sebuah pujian atau imbalan bukanlah alasan untuk menolong orang lain				
6	Membersihkan lingkungan dengan gotong royong dapat menambah semangat saya				
7	Saya pernah meminta santri lain untuk menggantikan tugas piket, karena saya merasa malas untuk piket				
8	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak nyaman ketika saat belajar disekolah diniyah				

9	Kehidupan yang sangat disiplin membuat saya kesulitan untuk menerima pelajaran dengan baik				
10	Terkadang saya menolak untuk membantu santri lain				
11	Ketika mendapatkan tugas, terkadang saya malas untuk mengerjakan dengan santri lain				
12	Terkadang saya memilih diam/malas-malasan ketika sedang ada acara besar dipesantren				
13	Terkadang saya menyinggung(mengolok-olok) santri lain yang sedang mendapatkan hukuman				
14	Saya merasa wawasan dan pengetahuan selalu bertambah saat menjalani sekolah diniyah				
15	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh ketika di dalam kelas untuk agar dapat naik ketingkat selanjutnya				
16	Saya selalu senang untuk membantu sesama santri				
17	Saya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan santri lain ketika sedang mendapatkan tugas				
18	Saya pernah melanggar peraturan dengan sengaja				
19	Terkadang saya menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad karena saya sedang bosan				
20	Meskipun sedang diberikan pelajaran oleh kiai terkadang saya merasa jenuh dan ingin segera keluar				
21	Terkadang saya malas karena metode yang diterapkan sangat menekan diri saya				
22	Terkadang saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena kesal kepada pengurus				
23	Saya terkadang merasa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki di dalam pesantren				
24	Saya merasa kesal dengan teman/orang lain yang tidak berterimakasih karena saya sudah menolongnya				

Skala 3

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan saat ini :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri anda. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu dari 4 kotak yang dianggap paling menggambarkan diri anda. Pilihan tersebut meliputi:

1. **Sangat tidak sesuai (STS)**
2. **Tidak sesuai (TS)**
3. **Sesuai (S)**
4. **Sangat sesuai (SS)**

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak takut untuk memukul teman yang lebih kecil dari saya				✓

Apabila bila ada kata-kata/kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang tidak dimengerti, dipersilahkan untuk bertanya.
Selamat mengerjakan!!!

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu masuk kelas lebih awal ketika ada pelajaran disekolah meskipun tidak ada teman di kelas				
2	Saya selalu menjalankan perintah bapak/ibu tanpa menolak				
3	Saya selalu berusaha untuk tetap semangat, meskipun dalam keadaan yang sulit				
4	Saya tetap berkonsentrasi untuk mengerjakan ujian/pekerjaan meskipun waktu hampir selesai				
5	Terkadang saya berhenti belajar ketika ada hal-hal yang mengganggu				
6	Terkadang saya dan beberapa teman melakukan hal-hal yang menyenangkan, meski saya tahu itu tidak baik				
7	Terkadang saya dan teman-teman melakukan hal-hal yang melanggar peraturan ketika tidak ada yang mengawasi				
8	Terkadang saya tidak mampu menahan keinginan saya				
9	Saya akan tetap bersabar ketika saat dalam antrian, meskipun terdapat orang yang tidak tertib dalam mengantri				

10	Terkadang saya menolak ketika ibu/bapak memberikan perintah				
11	Saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan tepat waktu				
12	Bangun lebih awal/pagi dapat membuat saya lebih semangat dalam belajar/mengerjakan tugas				
13	Saya mampu untuk tetap belajar dengan tenang meskipun terdapat hal-hal yang mengganggu				
14	Saya bukan orang yang mudah marah, meskipun ada teman yang mengganggu pekerjaan saya				
15	Saat saya memiliki banyak tugas, saya tidak pernah menunda untuk mengerjakannya				
16	Terkadang saya melihat/meminta bantuan teman ketika sedang ujian				
17	Saya selalu datang lebih awal agar tidak terlambat masuk jam pelajaran				
18	Terkadang saya merasa malas untuk mengerjakan tugas/pekerjaan				
19	Saya selalu sholat berjama'ah di masjid/mushola				
20	Saya selalu mengerjakan soal ujian dengan jujur				
21	Saya terkadang masuk kelas setelah jam pelajaran sudah dimulai oleh guru/ustad				
22	Saya selalu berolahraga di pagi hari untuk menjaga kesehatan tubuh				
23	Saya sering bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu				
24	Terkadang saya mendahului orang lain ketika dalam antrian, meskipun saya tahu orang lain sudah menunggu antrian lebih dulu				
25	Terkadang saya melanggar peraturan sekolah, untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan				
26	Terkadang saya menceritakan rahasia orang lain kepada teman ketika terjadi permasalahan				
27	Peraturan/tata tertib membuat saya semangat dalam belajar				

LAMPIRAN 5
DATA SKOR PENELITIAN

LAMPIRAN 6
TABULASI DATA PENELITIAN

**TABULASI DATA PENELITIAN
KETIGA VARIABEL PENELITIAN**

No	Variabel Penelitian		
	Y	X ₁	X ₂
1	74	66	73
2	65	76	75
3	69	79	83
4	78	68	68
5	87	73	70
6	87	68	76
7	58	70	69
8	57	67	75
9	79	78	80
10	78	78	80
11	59	65	84
12	74	72	82
13	79	72	64
14	68	73	83
15	75	71	69
16	71	67	71
17	68	81	88
18	79	61	69
19	80	56	69
20	76	64	69
21	67	73	77
22	92	63	67
23	72	82	96
24	72	77	83
25	78	66	63
26	79	69	70
27	80	67	75
28	79	58	66
29	82	63	63
30	86	85	80
31	77	58	64
32	80	64	69
33	73	67	73
34	75	72	72
35	98	76	87

No	Variabel Penelitian		
	Y	X ₁	X ₂
36	79	67	70
37	79	59	68
38	76	67	79
39	79	76	75
40	51	83	98
41	90	59	80
42	84	67	71
43	103	61	69
44	70	67	78
45	77	68	69
46	90	55	62
47	87	55	62
48	75	76	59
49	80	66	67
50	84	58	75
51	62	76	87
52	71	81	89
53	76	82	89
54	88	81	75
55	85	74	70
56	76	63	70
57	72	76	87
58	62	80	90
59	82	66	64
60	96	78	82
61	82	58	66
62	61	78	84
63	94	67	69
64	89	78	90
65	67	93	105
66	80	76	85
67	76	80	83
68	84	70	68
69	75	73	74
70	67	84	88

No	Variabel Penelitian		
	Y	X ₁	X ₂
71	78	79	90
72	65	79	76
73	75	81	81
74	69	65	76
75	68	56	65
76	68	64	76
77	73	63	77
78	89	61	66
79	88	60	54
80	79	79	77
81	81	63	57
82	81	61	70
83	89	79	69
84	101	67	79
85	84	82	73

LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI

UJI ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Budaya Pesantren (X1)	Kontrol Diri (X2)	Agresivitas Santri (Y)
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.38	75.12	77.51
	Std. Deviation	8.429	9.579	9.862
	Absolute	.114	.115	.083
Most Extreme Differences	Positive	.114	.115	.083
	Negative	-.112	-.050	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055	1.062	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215	.209	.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2901.140	28	103.612	1.101	.370
Agresivitas Santri (Y) * Budaya Pesantren (X1)	Between	Linearity	637.276	1	637.276	6.774	.012
	Groups	Deviation from Linearity	2263.864	27	83.847	.891	.619
	Within Groups		5268.107	56	94.073		
	Total		8169.247	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas Santri (Y) * Budaya Pesantren (X1)	-.279	.078	.596	.355

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3575.930	33	108.362	1.203	.272
Agresivitas Santri (Y) * Kontrol Diri (X2)	Between Groups	Linearity	1136.140	1	1136.140	12.615	.001
		Deviation from Linearity	2439.791	32	76.243	.847	.688
	Within Groups		4593.317	51	90.065		
	Total		8169.247	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas Santri (Y) * Kontrol Diri (X2)	-.373	.139	.662	.438

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Agresivitas Santri (Y)	77.51	9.862	85
Budaya Pesantren (X1)	70.38	8.429	85
Kontrol Diri (X2)	75.12	9.579	85

Correlations

		Agresivitas Santri (Y)	Budaya Pesantren (X1)	Kontrol Diri (X2)
Pearson Correlation	Agresivitas Santri (Y)	1.000	-.279	-.373
	Budaya Pesantren (X1)	-.279	1.000	.718
	Kontrol Diri (X2)	-.373	.718	1.000
Sig. (1-tailed)	Agresivitas Santri (Y)	.	.005	.000
	Budaya Pesantren (X1)	.005	.	.000
	Kontrol Diri (X2)	.000	.000	.
N	Agresivitas Santri (Y)	85	85	85
	Budaya Pesantren (X1)	85	85	85
	Kontrol Diri (X2)	85	85	85

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol Diri (X2), Budaya Pesantren (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas Santri (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.373 ^a	.139	.118	9.260	.139	6.638	2	82	.002	1.781

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri (X2), Budaya Pesantren (X1)

b. Dependent Variable: Agresivitas Santri (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138.388	2	569.194	6.638	.002 ^b
	Residual	7030.859	82	85.742		
	Total	8169.247	84			

a. Dependent Variable: Agresivitas Santri (Y)

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri (X2), Budaya Pesantren (X1)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.93	85.53	77.51	3.681	85
Residual	-21.757	25.004	.000	9.149	85
Std. Predicted Value	-3.145	2.180	.000	1.000	85
Std. Residual	-2.350	2.700	.000	.988	85

a. Dependent Variable: Agresivitas Santri (Y)

HASIL KORELASI PRODUCT MOMENT

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Agresivitas Santri (Y)	77.51	9.862	85
Budaya Pesantren (X1)	70.38	8.429	85

Correlations

		Agresivitas Santri (Y)	Budaya Pesantren (X1)
Agresivitas Santri (Y)	Pearson Correlation	1	-.279**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	85	85
Budaya Pesantren (X1)	Pearson Correlation	-.279**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Agresivitas Santri (Y)	77.51	9.862	85
Kontrol Diri (X2)	75.12	9.579	85

Correlations

		Agresivitas Santri (Y)	Kontrol Diri (X2)
Agresivitas Santri (Y)	Pearson Correlation	1	-.373**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Kontrol Diri (X2)	Pearson Correlation	-.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9
SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.831 / UN.16 /DU/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

08 Oktober 2018

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren
Manba'ul ' Ulum Gayau Sakti
Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah
Di
Lampung Tengah

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Imam Sapi'i / 1431080149
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : " Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul ' Ulum Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb


Plt. Dekan
Mahmudin Bunyamin

Tembusan :
Ketua Prodi Psikologi Islam



المعهد الاسلامي السلفي منبع العلوم

PONDOK PESANTREN

“MANBA’UL ULUM”

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

GAYAU SAKTI SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH

Sekretariat : jl. Pesantren no. 04 akte notaris : Hl. Sri mulyono herlambang, SH. No. 17 tanggal 18 Februari 2016

Nomor : 132/YP-MU/ GS/XII/2018

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth,

Kaprodi Psikologi Islam

Di

UIN Raden Intan Lampung

Menanggapi surat KAPRODI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tgl 08 Oktober 2018, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa :

Nama : Imam Sapi'i
Jurusan : Psikologi Islam
NPM : 1431080149

Telah selesai melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah pada tanggal 24 November 2018 sampai dengan Tanggal 06 Desember 2018 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gayau Sakti, 07 Desember 2018

Pengasuh Pondok Pesantren



KH. NUR MUHAMMAD

Hal : Permohonan Informasi dan Data

Kepada Yth,

Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Di_

Tempat,

Assalamu'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan diadakanya penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Sapi'i
NPM : 1431080149
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Prodi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Budaya Pesantren dan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri Pada Pondok Pesantren

Dengan ini mengajukan permohonan informasi dan data-data di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Demikian surat ini saya buat, atas berkenannya Bapak/Ibu pengasuh pondok pesantren saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Lampung Tengah, 08 Desember 2018

Pemohon,



Imam Sapi'i
NPM. 1431080149

Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum



KH. Nur Muhammad

8.	21 Desember 2018	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5 (Hasil, pembahasan, kesim- pulan dan saran)	f.
9.	22 februari 2019	Perbaikan format skripsi, Bab 4 (Sub Bab), lampi- ran dan kesimpulan	h.
10.	27 februari 2019	ACC. Munaqosyah	h.

Bandar Lampung, Maret 2019

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si